

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM PENINGKATAN  
KELANCARAN HAFALAN SANTRI DI MA'HAD  
TAHFIZ UMMI ASYA PUTRA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**M. ALDI NASUTION**

**NPM : 2101020128**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM PENINGKATAN KELANCARAN  
HAFALAN SANTRI DI MA'HAD TAHFIZ UMMI ASYA PUTRA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

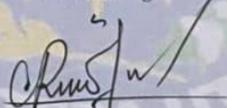
Oleh:

**M. ALDI NASUTION**  
NPM : 2101020128

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 30 Juli 2025

Pembimbing



Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

**UMSU**  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : M. Aldi Nasution  
NPM : 2101020128  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 12/09/2025  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PEMBIMBING : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.  
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
PENGUJI II : Nadlrah Naimi, MA



**PANITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qotib

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya

Yang sangat saya kasahi dan sayangi.

ALIMUDDIN dan UMI KALSUM

Yang selalu memotivasi, menyirami dengan kasih sayang,

Mendoakan, menasehati, serta meridhoi

Saya dalam menuntut ilmu

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini

Untuk abang dan adikku (Muhammad Jefri Nst, Nurdila Nasution,

Said Raihan, S.Pd.) terima kasih telah memberikan semangat.

Buat sahabat-sahabatku dan orang-orang terdekat yang selalu

memberikan motivasi, nasehat, Dukungan moral

Serta material untuk menyelesaikan skripsi ini,

Al-ustaz Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd. selaku dosen pembimbing

skripsi saya, terima kasih banyak sudah membantu, menasehati,

mengajari, serta mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tulisan ini saya persembahkan juga untuk setiap orang yang saya

temui dalam perjalanan saya, yang mengajarkan arti dari kehidupan,

mengajarkan bagaimana menghadapi setiap masalah yang datang.

### MOTTO :

Jadilah seperti bunga yang selalu memberi keharuman

Bahkan ke tangan yang menghancurkannya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selasai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : M. Aldi Nasution  
NPM : 2101020128  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

Medan, 30 Juli 2025

Pembimbing

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan

Unggul dan Terpercaya



Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Medan, 30 Juli 2025

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di -  
Medan

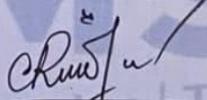
**Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.**

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n M. Aldi Nasution yang berjudul "Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.**

Pembimbing



Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

**UMSU**  
Unggul | *Insani* | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar  
diikuti dengan nomor dan tanggalnya



### BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : M. Aldi Nasution  
NPM : 2101020128  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 12 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini tabel huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan                 |
|------------|------|-------------|----------------------------|
| ا          | Alif | -           | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B           | Be                         |
| ت          | Ta   | T           | Te                         |
| ث          | Sa   | ṡ           | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J           | Je                         |
| ح          | Ha   | ḥ           | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh          | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D           | De                         |
| ذ          | Zal  | Ẓ           | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R           | Er                         |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                        |
| س          | Sin  | S           | Es                         |
| ش          | Syin | Sy          | Es dan Ye                  |

|   |        |   |                             |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ص | Sad    | ṣ | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad    | ḍ | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ta     | ṭ | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za     | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain   | ‘ | Koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain   | G | Ge                          |
| ف | Fa     | F | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q | Ki                          |
| ك | Kaf    | K | Ka                          |
| ل | Lam    | L | El                          |
| م | Mim    | M | Em                          |
| ن | Nun    | N | En                          |
| و | Waw    | W | We                          |
| ه | Ha     | H | Ha                          |
| ء | Hamzah | ﺀ | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y | Ye                          |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong, berikut ini pembagiannya:

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berbentuk tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama    | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| َ-    | Fathah  | A           | A    |
| ِ-    | Kasrah  | I           | I    |
| ُ-    | Dhammah | U           | U    |

Contoh :

كَتَبَ : *Kataba*

فَعَلَ : *Fa'ala*

ذُكِرَ : *Zukira*

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berbentuk gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berbentuk gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan Huruf | Nama  |
|-----------------|----------------|----------------|-------|
| َ يَ-           | Fathah dan ya  | Ai             | A & I |
| َ وَ-           | Fathah dan waw | Au             | A & U |

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

صَوْمٌ : *Shaumun*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berbentuk harakat huruf, transliterasinya berbentuk huruf dan tanda, yaitu:

| Tanda | Nama                 | Huruf Latin | Nama                |
|-------|----------------------|-------------|---------------------|
| َ اَ- | Fathah dan alif      | Ā           | A dan garis di atas |
| ِ يِ- | Kasrah dan ya sukun  | Ī           | I dan garis di atas |
| ُ وِ- | Dammah dan waw sukun | Ū           | U dan garis di atas |

Contoh :

قَالُوا : *Qālū*

مَارَ : *Māra*

قِيلَ : *Qīla*

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu:

- Bila *Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka transliterasinya (t).
- Bila *Ta marbūtah* yang mati mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya (h).
- Bila *Ta marbūtah* terletak pada kata terakhir yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhatul Athfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madinatul Munawwarah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, didalam transliterasi ini tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *tasydid* itu.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

الْبِرُّ : *Al-Birr*

#### 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah di tengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أَنْتُمْ : *A'antum*

تَأْخُذُونَ : *Ta'khuzūn*

شَيْءٌ : *Syai'*

#### 7. Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyah* maka ditransliterasikan dengan menyebutkan al dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

القَلَمُ : *Al-Qalamu*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiah*, maka ditransliterasikan dengan huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiah* yang mengikutinya dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

الشَّمْسُ : *Asy-Syamsyu*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode Jibril dalam meningkatkan hafalan santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan keberhasilannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara dan observasi secara langsung. Penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta keberhasilan dari sebuah pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Jibril. Hasil dari penelitian ini pada pelaksanaannya para pembimbing melakukan perancangan pada pembelajaran terlebih dahulu lalu pelaksanaannya dan penerapan evaluasi pada setiap pembelajarannya. Faktor pendukung meliputi pembimbing yang berkompeten, metode yang mudah dipahami, lingkungan dan fasilitas yang nyaman, motivasi dari pembimbing dan santri, serta ruang menghafal yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan santri sering izin, padatnya jadwal belajar diniyah atau kitab kuning, serta rasa malas dalam mengulang hafalan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode Jibril efektif, dibuktikan dengan tercapainya target hafalan enam juz dalam satu tahun bahkan sebagian santri melampauinya, yang mengindikasikan keberhasilan metode ini tidak hanya pada kuantitas hafalan tetapi juga kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid. Keunggulan metode Jibril terletak pada kombinasi muraja'ah terstruktur, pemberian contoh bacaan yang tepat, dan setoran hafalan yang memungkinkan perbaikan segera.*

**Kata Kunci:** *Metode Jibril, hafalan Al-Qur'an, Ma'had Tahfiz, Tahfiz, muraja'ah*

## ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of the Jibril method in improving the memorization of students at Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, as well as identify the supporting, inhibiting, and successful factors. This research uses a qualitative method by means of interviews and direct observations. This research will discuss the implementation, supporting and inhibiting factors, and the success of learning to memorize the Qur'an using the Jibril method. The results of this research are that the supervisors design the learning first, then the implementation and the application of evaluation in each learning. Supporting factors include competent supervisors, easy-to-understand methods, comfortable environments and facilities, motivation from supervisors and students, and conducive memorization rooms, while the inhibiting factors are the habit of students often giving permissions, the dense study schedule of diniah or the yellow book, and laziness in repeating memorization. The results of the study showed that the application of the Jibril method was effective, as evidenced by the achievement of the target of memorization of six juz in one year and even some students exceeded it, which indicates the success of this method not only in the quantity of memorization but also in the quality of reading according to the rules of tajweed. The advantage of Jibril's method lies in the combination of structured muraja'ah, the provision of proper reading examples, and memorization deposits that allow for immediate improvement.*

**Keywords:** *Jibril method, memorization of the Qur'an, Ma'had Tahfiz, Tahfiz, muraja'ah.*

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas taufiq, rahmat, inayah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri Di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra”** walaupun dalam wujud yang sederhana. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya, semoga dengan usaha-usaha kita mengikuti jejak-jejak sunnah kelak di akhirat mendapat syafa’atnya yang agung. Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa perjuangannya yaitu ayah saya, Alimuddin dan ibunda saya, Umi Kalsum serta abang dan adik tersayang.

Berkat kasih sayang, dorongan, do’a, segala jasa serta pengorbanan mereka yang tiada terkira yang membuat peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia serta ditempatkan di surga saat di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah mengorbankan waktu dan tenaga serta harta demi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Asia Muslim Charity Foundation yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti.

3. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
6. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi, serta memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen dan Staf Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
11. Seluruh teman-teman kelas F-1 Pagi stambuk 2021 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam menuntut ilmu.
12. Seluruh teman-teman Alumni Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah tahun 2022.
13. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama saya menulis karya ini.
14. MA'HAD TAHFIZ UMMI ASYA PUTRA yang telah menjadi tempat penelitian bagi peneliti.
15. Seluruh pengurus, staf dan siswa/I MA'HAD TAHFIZ UMMI ASYA PUTRA
16. Para Murabbi khususnya Al-ustaz Sa'id Akbar Pulungan dan Ustaz Purwo Sugondo, SE yang telah mendidik peneliti.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan berbagai pihak di atas, peneliti berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Peneliti menyadari bahwa

skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua itu karena kelemahan peneliti, oleh sebab itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Terakhir, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Medan, Agustus 2025

Peneliti

M Aldi Nasution  
NPM : 2101020128

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Abstrak.....</b>                      | <b>i</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                   | <b>vi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>            | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                  | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....            | 6         |
| C. Rumusan Masalah .....                 | 6         |
| D. Tujuan Penelitian .....               | 6         |
| E. Manfaat Penelitian .....              | 7         |
| F. Sistematika penulisan.....            | 7         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>     | <b>9</b>  |
| A. Kajian Teori .....                    | 9         |
| 1. Pengertian Implementasi .....         | 9         |
| 2. Metode Menghafal Al-Qur'an .....      | 10        |
| 3. Pengertian Metode Jibril.....         | 18        |
| 4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....     | 19        |
| 5. Menghafal Al-Qur'an .....             | 20        |
| B. Kajian Terdahulu.....                 | 21        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>27</b> |
| A. Pendekatan Penelitian .....           | 27        |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....      | 27        |
| C. Sumber Data.....                      | 28        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....          | 29        |
| 1. Observasi .....                       | 29        |
| 2. Wawancara .....                       | 29        |
| 3. Dokumentasi.....                      | 30        |
| E. Teknik Analisis Data.....             | 30        |
| F. Teknik Keabsahan Data .....           | 32        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>34</b> |

|  |           |
|--|-----------|
| A. Temuan Umum Tentang Sekolah Ma’had Tahfiz Ummi Asya .....   | 34        |
| 1. Profil sekolah .....  | 34        |
| 2. Keadaan sekolah .....   | 34        |
| 3. Visi Dan Misi.....  | 35        |
| 4. Data Keadaan Guru .....   | 35        |
| 5. Keadaan Murid .....   | 36        |
| 6. Data Sarana Dan Prasarana.....  | 37        |
| B. Hasil Penelitian .....  | 37        |
| 1. Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Santri .....   | 37        |
| 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra ..... | 42        |
| 3. Keberhasilan Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra .....                   | 45        |
| C. Pembahasan .....  | 49        |
| 1. Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra .....                                     | 49        |
| 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra .....     | 53        |
| 3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra .....                        | 57        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 59        |
| B. Saran.....  | 59        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>61</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>66</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai firman Allah diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril firman ini tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita melalui tradisi lisan diajarkan oleh nabi kepada para sahabat, kemudian diteruskan hingga generasi kita secara mutawatir. membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam diseluruh dunia dan menjadi pedoman bagi mereka yang mencari petunjuk segala upaya untuk memperoleh bimbingan melalui Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan yang benar. Sebaliknya, jika seseorang mencari petunjuk di luar Al-Qur'an maka berada di jalan yang sesat (Hakim, 2022).

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci di dunia yang terpelihara, baik dari segi lafaz maupun kandungannya. Rasyid Ridha pernah mengungkapkan bahwa kitab suci ini diturunkan secara mutawatir melalui tradisi hafalan dan penulisan. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas, ini adalah janji Allah SWT untuk menjaga Al-Qur'an hingga akhir zaman sebagaimana firman Allah SWT, surah Al-hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah usaha untuk membantu seseorang memahami dan mengingat isi kandungan Al-Qur'an, menjaga keasliannya, sekaligus menjadi amal kebajikan. Proses menghafal Al-Qur'an idealnya tidak hanya berfokus pada hafalan lafaz, tetapi juga disertai pemahaman dan pengamalan isinya. Dalam kitab *Al-Muwatha*, Imam Malik menyebutkan bahwa Ibnu Umar membutuhkan waktu bertahun-tahun bahkan disebutkan hingga delapan tahun untuk menghafal surat Al-Baqarah. Hal ini menggambarkan bahwa para sahabat sangat serius dalam mempelajari sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an (Aida Imtihana, 2017).

Al-Qur'an juga mengandung penjelasan tentang makna hidup, tujuan keberadaan manusia di dunia ini, serta ancaman dan janji Allah bagi orang-orang

yang taat dan yang durhaka. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, umat Islam diharapkan dapat menjalani kehidupan yang bermakna, penuh kebaikan, dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menghafal Al-Qur'an juga memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Dengan menghafal Al-Qur'an, umat Islam dapat menjaga dan memelihara keutamaan kitab suci ini serta mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Proses menghafal Al-Qur'an juga merupakan bentuk pengabdian dan ibadah yang tinggi kepada Allah SWT, yang dapat menguatkan iman dan meningkatkan kecintaan terhadap agama. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan rutin, melainkan juga merupakan bagian integral dari ibadah dan pengembangan diri bagi umat Islam (Ningsih et al., 2023a).

Untuk memproses pesan Allah SWT. dalam Al-Qur'an agar dapat dengan mudah difahami dan dilaksanakan dalam kehidupan adalah dengan cara mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan cara membacanya (*Tilawah*), menghafalnya (*Tahfiz*), dan menjelaskan isi kandungannya (*Tafsir*). Untuk mengokohkan pemahaman terhadap Al-Qur'an adalah setelah dibaca kemudian dihafalkan sehingga tertanam dalam hati. Dengan menghafalkan Al-Qur'an akan memudahkan bagi seorang yang hafal Al-Qur'an (*Hafiz*) untuk mengamalkan ayat-ayat yang dihafalkannya. Kemudahan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang berbanding lurus dengan kemukzijatan Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak akan dapat dirubah dan diselewengkan sampai hari kiamat karena Allah SWT. telah menjadikan banyak para penghafal Al-Qur'an tersebut, dari setiap generasi umat banyak muncul para penghafal Al-Qur'an (*Hafiz*) sehingga Al-Qur'an terus terjaga dari kesalahan-kesalahan dan penyimpangan baik sengaja maupun yang tidak sengaja (Ruslan, 2020).

Pada zaman sekarang masalah yang sering terjadi dikalangan anak-anak mereka masih salah dalam mengucapkan huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an serta kurangnya pengetahuan mereka terhadap teori-teori ilmu tajwid. Salah satu cara yang tepat untuk menghindari kesalahan anak dalam membaca Al-Qur'an diberikan sebuah metode yang tepat dan mudah dipelajari agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diantara metode-metode yang ada, Metode Jibril merupakan metode yang praktis untuk diberikan kepada anak.

Karena urgensi metode ini berlandaskan pada tartil dan tajwid dalam proses pembelajarannya (Ilmu et al., 2018).

Metode diartikan sebagai cara yang teratur untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa langkah yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Dengan demikian, metode memiliki peran penting dalam setiap proses pembelajaran guna memastikan tercapainya tujuan yang diinginkan. Untuk dapat membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, keberadaan metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting (Ilmi Nur & Rokhman, 2022).

Menurut Ensiklopedi Metode Bacaan Al-Qur'an, tercatat bahwa sejak zaman sebelum kemerdekaan hingga tahun 2020, terdapat sebanyak 271 metode berbeda untuk membaca Al-Qur'an di Indonesia diantaranya metode Tikrar, Yanbu'a, Qiroati, Ummi, Jibril dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada metode jibril sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Metode jibril didasarkan pada peristiwa penyampaian wahyu kepada Nabi Muhammad oleh malaikat jibril, di mana nabi tersebut menunjukkan bahwa inti dari metode jibril adalah pendekatan *talqin-taqlid* atau proses menirukan bacaan. Dalam pelaksanaannya, metode jibril berorientasi pada guru (*teacher-centered*), di mana guru berperan sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran dan menjadi pusat informasi bagi peserta didik (Oktavia et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penting untuk memperhatikan berbagai faktor pendukung seperti peran orang tua dan guru dalam pendidikan karakter anak, Sosok guru yang profesional juga menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an Selain itu, evaluasi materi pembelajaran dan keefektifan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar juga merupakan hal yang perlu diperhatikan (Rizki Dwi Lestari, Jahro muniro, Nirzal Sunardi, 2023).

Metode Jibril mempunyai pendekatan yang sederhana, yang membedakannya dari metode-metode lain dalam membaca Al-Qur'an. Sementara metode-metode lain seringkali menggunakan buku-buku berjenjang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keahlian pembaca, Metode Jibril mengutamakan praktik

membaca langsung Al-Qur'an dengan bimbingan seorang guru. Metode ini juga menekankan pada pembacaan tartil yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid yang benar. Konsep inti dari Metode Jibril adalah talqin (pembacaan oleh guru) dan taklid (menirukan). Teknik pelaksanaan Metode Jibril melibatkan pembacaan satu ayat oleh guru, yang kemudian ditiru oleh semua siswa yang hadir. Selanjutnya, guru membacakan ayat tersebut satu atau dua kali lagi, yang selanjutnya diikuti oleh masing-masing santri yang tengah ngaji (Jamil, 2024).

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an merujuk pada proses atau pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an, agar seseorang dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Al-Qur'an sendiri merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Secara bahasa, istilah Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, dan *qur'anan*, yang memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun (Fathorrahman Fathorrahman & Helminatul Hasanah, 2023).

Metode Jibril, sesuai dengan namanya, terinspirasi dari peristiwa awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Cara penyampaian wahyu tersebut berupa pendiktean ayat-ayat Qur'an, yakni Surat Al-Alaq ayat 1-5, menjadi dasar utama dalam merumuskan metode ini. Metode Jibril kemudian dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an di era modern, dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan para peserta didik. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh KH.M Bashori Alwi, pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Qur'an Singosari. Kehadirannya merupakan upaya kreatif dan inovatif untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang terus berkembang (Mufaizin & Arafat, 2020).

Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha

tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Zailani, 2023).

Penguasaan metode mengajar merupakan keharusan yang mutlak bagi seorang pendidik yang ingin sukses dalam tugas. Tugas pendidik adalah tugas profesional, tugas yang memerlukan pengetahuan dan penguasaan teori yang matang. Kedalaman bidangnya bukan keahlian yang setengah-setengah. Sebab jika seorang pendidik tidak mampu menguasai metode yang merupakan strategi dalam mengajar maka hasil yang akan diperoleh dalam proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Sehingga ketidak maksimalan itupun terjadi dalam pendidikan (Utami et al., 2022).

Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra merupakan lembaga pendidikan tahfiz yang berkomitmen mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga melafalkan dengan tartil dan lancar. Berdasarkan hasil observasi awal, dari total 60 santri, sebanyak 35 santri (58%) mengalami kesulitan dalam menyetorkan hafalan secara lancar tanpa pengulangan atau kesalahan tajwid. Sebagian besar santri juga menunjukkan ketergantungan pada guru dalam proses mengulang hafalan, serta kurang percaya diri saat menyetorkan di depan umum. Faktor penyebab utama meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya penguatan tahsin, serta minimnya evaluasi rutin terhadap kualitas hafalan.

Sebagai tanggapan terhadap masalah tersebut, Ma'had mulai mengadopsi Metode Jibril di awal semester. Metode ini dilaksanakan melalui interaksi intensif antara santri dengan ustadz atau ustadzah secara langsung, dengan fokus pada pengulangan bersama, perbaikan secara langsung, serta penilaian kelancaran setiap harinya. Setelah dua minggu pelaksanaan, berdasarkan pengamatan lebih lanjut, sekitar 70% santri menunjukkan kemajuan dalam kelancaran setoran, yang terlihat dari berkurangnya frekuensi pengulangan hafalan serta meningkatnya rasa percaya diri saat melakukan setoran. Penerapan metode ini menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengatasi kesulitan hafalan, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut secara ilmiah untuk menilai efektivitasnya dalam jangka panjang.

Usaha yang dilakukan pengajar Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra dalam meningkatkan kelancaran hafalan santri melalui beberapa proses dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya metode Jibril ini.

Sebagaimana pemaparan latar belakang dan masalah yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan metode Jibril ini dalam melancarkan hafalan para santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra. Untuk itu peneliti mengambil judul: **“Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra”**

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Pendidik kurang menerapkan metode yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kelancaran menghafal Al-Qur'an santri di Yayasan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra.
2. Kurangnya arahan, bimbingan, motivasi serta pemberian penghargaan kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode jibril dalam meningkatkan kelancaran hafalan santri Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Jibril untuk meningkatkan kelancaran hafalan santri Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra?
3. Bagaimana keberhasilan metode jibril yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi metode jibril dalam meningkatkan kelancaran hafalan santri Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra.
2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan metode jibril dalam meningkatkan kelancaran hafalan santri Ma'had Tahfiz Ummi Asya.

3. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan metode jibril dalam meningkatkan kelancaran hafalan yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian ini tentunya diharapkan untuk semua pihak, baik akademisi Maupun praktisi yaitu pengelola, terutama Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra. Adapun secara spesifik hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam rangka memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama islam yaitu mengenai metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan metode menghafal Al-Qur'an kearah yang lebih baik dan berkualitas.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan informasi kepada semua pihak pengelola lembaga Tahfiz Qur'an lembaga-lembaga pendidikan islam yang ada di daerah medan johor dan daerah sekitar provinsi sumatera utara sehingga diharapkan dengan masukan tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam rangka untuk kemajuan proses menghafal Al-Qur'an.
  - b. Memberikan masukan kepada pengelola Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra sebagai evaluasi dalam rangka kemajuan proses menghafal Al-Qur'an.

### **F. Sistematika penulisan**

Dalam penulisan, penelitian ini terbagi menjadi 3 bab dan setiap bab masih dibagi dalam beberapa sub bab. Secara keseluruhan bab-bab tertulis dalam sistematika perubahan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

Bab II Dalam bab II membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang kajian metode jibril, implementasi metode jibril, langkah-langkah pembelajaran metode jibril, kemampuan membaca Al-Qur'an dan kajian pemikiran terdahulu.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi langsung dan pada bab ini membahas tentang penguatan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu.

Bab V, terdapat kesimpulan hasil dari penelitian dan saran bagi rumah Tahfiz Ummi Asya, santri, dan peneliti selanjutnya

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan segala bentuk pelaksanaan atau penerapan yang terkait dengan suatu hal. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Solichin dalam kamus Webster, yang menyatakan bahwa implementasi mengacu pada penggunaan nyata dari suatu inovasi secara konsisten dalam praktik. Dengan kata lain, implementasi lebih menekankan pada pelaksanaan nyata dari sebuah gagasan yang telah dirancang dan siap untuk dijalankan (Poerwadarminta, 1997).

Implementasi dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem yang telah dirancang guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu, implementasi juga dapat dipahami sebagai proses penerapan ide dan gagasan yang mencakup penciptaan inovasi, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang ada (Mustofa & Sanusi, 2024).

Sehingga menurut beberapa penjabaran tersebut dapat dikemukakan bahwa implementasi adalah suatu bentuk penerapan atau pelaksanaan sebuah ide atau gagasan yang terencana dan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan untuk tujuan yang baik dalam peningkatan ilmu (Riana, 2023).

Implementasi ini mencakup beberapa tahap, yaitu:

##### **a. Perencanaan.**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang sangat penting untuk menentukan arah, strategi, dan hasil yang ingin dicapai. Guru atau pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dokumen sejenis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode yang digunakan, media pembelajaran, serta penilaian. Perencanaan yang baik mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, dan standar kompetensi. Selain itu, guru juga harus memilih metode yang sesuai, apakah itu ceramah, diskusi, demonstrasi, proyek, atau metode lain, tergantung dari tujuan dan karakter materi.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan merupakan tahap di mana proses pembelajaran berlangsung secara nyata di dalam kelas atau lingkungan belajar lainnya. Pada tahap ini, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah proses belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai perencanaan, serta melakukan interaksi aktif dengan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan seharusnya fleksibel dan disesuaikan dengan dinamika kelas, sehingga jika perlu, guru dapat melakukan improvisasi agar pembelajaran tetap efektif.

c. Evaluasi.

Evaluasi adalah proses untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, observasi, penugasan, presentasi, maupun portofolio. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir (output), tetapi juga pada proses pembelajaran (proses), termasuk partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan yang diperoleh. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk refleksi, perbaikan strategi mengajar, dan peningkatan kualitas pembelajaran ke depan.

## **2. Metode Menghafal Al-Qur'an**

a. Pengertian metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Sebab, berhasil dan tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam system pembelajaran.

Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media, evaluasi. Sebuah metode

dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud (Abror, 2022 ).

Begitu pun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Selain itu, dengan menggunakan dan memahami metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada akan teratasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, metode apapun yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun (faradiba syaifuddin, 2021).

b. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an

Macam-macam metodologi pembelajaran Al-Qur'an antara lain

1) Metode yadain

Metode menghafal yadain adalah salah satu teknik menghafal Al-Qur'an yang menekankan penggunaan gerakan tangan sebagai alat bantu visual dan kinestetik. Kata *yadain* sendiri berarti "dua tangan", dan metode ini memanfaatkan jari-jari serta telapak tangan untuk merepresentasikan urutan ayat atau potongan kalimat. Tujuannya adalah agar proses hafalan lebih mudah diingat karena melibatkan tidak hanya pendengaran dan penglihatan, tetapi juga gerakan fisik. Dengan kata lain, metode ini menggabungkan aspek audio, visual, dan motorik, sehingga cocok untuk berbagai tipe gaya belajar.

Dalam praktiknya, setiap gerakan tangan atau posisi jari biasanya mewakili bagian tertentu dari ayat. Misalnya, satu jari bisa melambangkan satu kata atau satu potongan ayat, lalu tangan berpindah posisi setiap kali masuk bagian baru. Pola ini membuat otak lebih mudah memetakan urutan ayat karena otot dan gerakan ikut "mengingat". Sama seperti orang yang mudah mengingat lagu ketika diiringi musik, hafalan ayat pun lebih menempel ketika dibarengi gerakan ritmis yang konsisten (Sartika et al., 2022)

Keunggulan metode yadain adalah kemampuannya membantu menghafal secara cepat sekaligus mengurangi risiko lupa urutan ayat. Saat hafalan mulai kabur, penghafal bisa mengingat kembali melalui gerakan tangan yang sudah terlatih. Teknik ini juga efektif untuk anak-anak atau pemula yang sering kesulitan mempertahankan fokus, karena melibatkan aktivitas fisik ringan yang membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan.

Metode ini dapat diterapkan secara individu atau berkelompok. Guru atau pembimbing biasanya akan memandu gerakan tangan sambil melafalkan ayat dengan tartil. Penghafal kemudian menirukan, baik lafaz maupun gerakannya. Dengan latihan berulang, gerakan akan menjadi otomatis, dan ayat-ayat yang dihafal pun akan melekat kuat di memori. Beberapa penghafal juga menambahkan variasi gerakan untuk menandai ayat-ayat yang panjang atau memiliki pola bacaan khusus.

Meskipun terlihat sederhana, metode yadain memerlukan konsistensi dan pengulangan rutin agar efektif. Prinsip utamanya adalah mengaitkan setiap potongan ayat dengan gerakan yang spesifik, sehingga tercipta hubungan antara pikiran dan tubuh. Inilah yang membuat metode yadain bukan hanya sekadar menghafal dengan mulut, tetapi menghafal dengan “seluruh tubuh”. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat menjadi jembatan yang memudahkan perjalanan seorang muslim dalam menjaga hafalan Al-Qur’annya (Dzakiyyah & Hasunah, 2020).

## 2) Metode yamani

Untuk Metode yamani adalah teknik menghafal Al-Qur’an yang mengandalkan bantuan tangan kanan (yamani berarti “kanan”) sebagai panduan posisi dan urutan ayat. Dalam metode ini, telapak tangan kanan dibagi menjadi beberapa titik atau bagian yang masing-masing mewakili potongan ayat. Setiap kali membaca atau mengulang hafalan, penghafal akan menyentuh atau menunjuk titik tertentu pada telapak tangan sesuai urutan ayat. Cara ini membantu otak membuat “peta hafalan” yang bersifat visual dan kinestetik, sehingga ayat lebih mudah diingat dan urutannya terjaga.

Prosesnya biasanya dimulai dengan membagi telapak tangan menjadi lima hingga sepuluh bagian kecil, sesuai jumlah ayat atau frasa yang ingin dihafal. Saat guru atau pembimbing melafalkan ayat, siswa mengikuti sambil menyentuh titik-titik yang telah ditentukan. Misalnya, pangkal ibu jari untuk potongan pertama, ujung jari telunjuk untuk potongan kedua, dan seterusnya. Gerakan ini mengaktifkan memori otot, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh di ingatan (Fatahilah & Muhammad, 2023)

Keunggulan metode yamani adalah kesederhanaannya tidak memerlukan alat tambahan, hanya tangan sendiri. Selain itu, karena hanya fokus pada satu tangan (kanan), penghafal bisa lebih konsentrasi pada urutan dan struktur ayat. Metode ini juga praktis digunakan di mana saja, bahkan ketika tidak membawa mushaf, karena “peta hafalan” selalu melekat di telapak tangan.

Seperti halnya metode yadain, kunci keberhasilan metode yamani adalah pengulangan yang konsisten. Semakin sering hubungan antara titik tangan dan ayat diperkuat, semakin mudah otak memanggil kembali hafalan tersebut. Dengan menggabungkan aspek audio (mendengar), visual (melihat telapak tangan), dan kinestetik (menyentuh titik), metode yamani menjadi salah satu teknik menghafal yang sederhana namun efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur’an tetap kuat dan lancar (A. M. Lubis & Ismet, 2019)

### 3) Metode Tikrar

Metode tikrar adalah teknik menghafal Al-Qur’an yang berfokus pada *pengulangan intensif* hingga ayat benar-benar melekat di memori jangka panjang. Kata *tikrar* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti “mengulang-ulang”. Dalam metode ini, penghafal membaca satu ayat atau potongan ayat berkali-kali, biasanya dengan jumlah pengulangan yang sudah ditentukan, misalnya 10, 20, atau bahkan 40 kali, sampai lidah dan pikiran terbiasa dengan susunan kata dan irama bacaan.

Proses tikrar biasanya dimulai dengan membaca satu ayat penuh dengan tartil dan tajwid yang benar, sambil melihat mushaf. Setelah itu, penghafal mengulang bacaan yang sama berkali-kali hingga bisa melafalkannya tanpa melihat. Selanjutnya, metode ini dilanjutkan dengan menyambung ayat-ayat

berikutnya menggunakan cara yang sama, lalu menggabungkan ayat yang sudah dihafal sebelumnya agar terbentuk rangkaian yang utuh (Siregar et al., 2024)

Kekuatan metode tkrar terletak pada pembentukan *muscle memory* lidah dan otak. Semakin sering suatu ayat diulang, semakin kuat jejaknya di memori, dan semakin kecil kemungkinan terjadi lupa. Metode ini juga membantu memperbaiki tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran bacaan, karena pengulangan memberi kesempatan bagi penghafal untuk memperbaiki setiap kesalahan kecil sebelum menjadi kebiasaan.

Kelebihan lain dari tkrar adalah kesederhanaannya—tidak memerlukan alat bantu atau gerakan khusus seperti metode yadain atau yamani. Siapa pun dapat menerapkannya di mana saja, asalkan punya waktu dan komitmen untuk mengulang. Namun, kelemahannya adalah metode ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan tinggi, karena prosesnya bisa terasa monoton bagi sebagian orang jika tidak diselingi variasi teknik.

Agar metode tkrar efektif, biasanya dikombinasikan dengan murajaah harian. Artinya, hafalan yang baru dihafal diulang kembali keesokan harinya, bahkan beberapa hari berturut-turut, sebelum menambah ayat baru. Dengan begitu, hafalan tidak hanya tersimpan di memori jangka pendek, tetapi juga benar-benar masuk ke memori jangka panjang, sehingga tetap terjaga bertahun-tahun (Hafizah, 2023).

#### 4) Metode Jibril

Metode Jibril merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan teknik *talqin-taqlid* (menirukan), di mana santri menirukan bacaan yang dilafalkan oleh gurunya. Metode ini bersifat *teacher-centered*, yaitu menempatkan guru sebagai sumber utama dan pusat pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh bacaan yang benar, sehingga santri memperoleh rujukan yang tepat dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini menekankan keakuratan bacaan karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada keteladanan guru dalam membacakan ayat-ayat suci.

Prinsip utama dalam pelaksanaan Metode Jibril adalah pembacaan secara *tartil*, sebagaimana yang dilakukan oleh Malaikat Jibril ketika membacakan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. *Tartil* mengacu pada membaca dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Muzammil ayat 4 yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga membina kualitas bacaan sesuai tuntunan syariat.

Menurut KH. Basori, selaku pencetus Metode Jibril, teknis pelaksanaannya dimulai dengan guru membaca satu ayat atau satu bagian bacaan (*waqaf*), kemudian santri menirukannya. Setelah itu, guru mengulang bacaan tersebut satu atau dua kali lagi, dan setiap kali diulang, santri menirukannya kembali. Pengulangan ini bertujuan untuk memastikan santri benar-benar menguasai pelafalan yang tepat, baik dari segi makhraj huruf, panjang-pendek, maupun irama bacaan.

Proses ini berlanjut ke ayat atau potongan ayat berikutnya dengan pola yang sama: guru membaca terlebih dahulu, lalu santri menirukan. Langkah ini dilakukan secara berurutan hingga seluruh ayat dalam sesi pembelajaran selesai dibacakan. Dengan cara ini, para santri dapat menirukan bacaan gurunya secara pas, akurat, dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini telah terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar sejak tahap awal pembelajaran. (Ray et al., 2023)

##### 5) Metode Tabarak

Metode Tabarak adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dikenal efektif karena menggunakan pendekatan pengulangan (*repetition method*) secara sistematis. Metode ini dinamakan "Tabarak" merujuk pada surat pertama yang biasanya dihafalkan dalam metode ini, yakni Surah Al-Mulk yang dimulai dengan ayat *Tabarakalladzi biyadihil mulk*. Prinsip utamanya adalah menghafal sedikit demi sedikit secara konsisten, dengan pengulangan intensif hingga bacaan melekat kuat dalam ingatan. Dalam pelaksanaannya, santri tidak langsung menghafal ayat dalam jumlah besar, melainkan dimulai dari potongan ayat atau beberapa kata yang diulang-ulang

sampai benar-benar lancar. Proses menghafal dengan Metode Tabarak biasanya dimulai dengan membaca potongan ayat yang hendak dihafal sebanyak sepuluh kali atau lebih, sambil memperhatikan makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, dan hukum tajwid. Setelah lancar, santri melanjutkan ke potongan berikutnya dengan cara yang sama. Selanjutnya, potongan-potongan yang telah dihafal digabungkan menjadi satu rangkaian ayat utuh, lalu diulang secara keseluruhan. Dengan cara ini, hafalan menjadi lebih kokoh karena setiap bagian telah dikuasai sebelum digabungkan (M. K. Lubis et al., 2023)

Kelebihan metode ini adalah fokus pada penguatan memori jangka panjang. Santri tidak hanya menghafal untuk jangka waktu pendek, tetapi hafalan diulang berkali-kali dalam sesi berbeda sehingga melekat dalam ingatan. Pengulangan harian menjadi kunci, di mana hafalan baru selalu disertai dengan muroja'ah (mengulang hafalan lama) untuk mencegah lupa. Hal ini membuat hafalan lebih stabil dan meminimalkan terjadinya kesalahan atau kelupaan ketika membaca. Selain itu, metode Tabarak juga menekankan pentingnya bimbingan guru. Dalam prosesnya, guru akan memantau bacaan santri, membetulkan kesalahan, dan memastikan pelafalan sesuai dengan standar tajwid. Guru juga biasanya menentukan target harian dan mingguan yang realistis sesuai kemampuan masing-masing santri. Dengan bimbingan yang tepat, metode ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membentuk kualitas bacaan yang indah dan benar.

Secara keseluruhan, Metode Tabarak menjadi pilihan yang banyak digunakan di lembaga tahfiz karena terbukti efektif, terutama bagi pemula yang masih membangun kemampuan hafalan. Pendekatan bertahap dan pengulangan intensif membuat metode ini ramah bagi semua tingkat kemampuan, sekaligus membiasakan santri untuk disiplin dalam muroja'ah. Kombinasi antara konsistensi, bimbingan guru, dan teknik pengulangan menjadi kunci keberhasilan metode ini dalam mencetak hafiz-hafizah yang hafalannya kuat dan bacaannya sesuai kaidah (Fatahilah & Muhammad, 2023)

c. Langkah-langkah sebelum menghafal Al-Qur'an adalah:

1) Bin-Nazhar

Metode ini ialah membaca dengan cermat yaitu dengan memperhatikan tajwid dan makhrajul huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara terus-menerus. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

2) Tahfiz

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafala satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan yang menghafalkannya.

3) Talaqqi

Metode talaqqi ialah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru Tahfiz juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

4) Taqrir

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafal atau yang sudah pernah disetorkan kepada guru Tahfiz. Tujuan dari takrir ini adalah mengulang supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan selain dengan ustadz juga bisa dilakukan sendiri.

5) Tasmi'

Metode tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada satu orang maupun kepada banyak orang. Dengan metode tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an dapat diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' juga dapat meningkatkan konsentrasi seseorang dalam menghafal (Hadi, 2024).

Menurut pemahaman penulis bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau teknik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, ada banyak sekali metode dalam menghafal Al-Qur'an dan setiap orang memiliki metode yang berbeda-beda dalam menghafalkan Al-Qur'an. Secara umum untuk menghasilkan hafalan yang terjaga dengan baik atau hafalan yang mutqin (lancar) kebanyakan dari para penghafal Al-Qur'an memperpadukan antara metode Tahfiz (menambah hafalan) dengan metode takrir (mengulang hafalan) (Harahap & Syamsarina, 2023).

### 3. Pengertian Metode Jibril

Secara fundamental, istilah “metode jibril” yang digunakan sebagai nama dalam pembelajaran Al-Qur'an berakar dari perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Agar beliau mengikuti bacaan Al-Qur'an Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sebagai utusan wahyu. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Berdasarkan ayat tersebut, esensi utama metode jibril adalah talqin-taqlid, yaitu proses dimana santri menirukan bacaan yang disampaikan oleh gurunya. Dengan kata lain, metode jibril berpusat pada peran guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran atau sebagai pusat informasi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu penyampaian ayat oleh Malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dilakukan dengan tartil, yakni dengan mengikuti kaidah tajwid yang baik dan benar (Abdillah et al., 2024).

Menurut KH.M. Basori Alwi, sebagai pencetus Metode Jibril, bahwa tehnik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Penuturan beliau mempertegas bahwa Metode Jibril bersifat talqin-taqlid, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an (murattil) dan bertajwid baik dan benar (Iswandi, 2018).

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika dzahir dan batin. Diantara etika-etika dzahir adalah, membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Az-zarkasyi berkata, " setiap orang muslim yang membaca Al-Qur'an wajib membacanya dengan tartil " (Shidiq & Tanjung, 2024).

Metode Jibril memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep "Tartil" dan "Tajwid", karena tujuan utamanya adalah agar para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Istilah "Tartil" berasal dari akar kata "Ratal" yang berarti "susunan yang baik, teratur, dan rapi". Dengan demikian, rattalal-Qur'an berarti "membaca dengan tartil," yakni membaca secara perlahan dan memperhatikan kaidah tajwid dengan cermat (Kamus Al-Munawwir: 1991). Ibnu Abbas r.a. pernah menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan) lebih ia sukai daripada membacanya secara keseluruhan dalam waktu singkat. Para ulama juga berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan) merupakan suatu amalan yang disukai karena dapat membantu pemahaman terhadap isi kandungannya.

#### **4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan berasal dari kata "mampu," yang memiliki makna berkuasa, sanggup, dan dapat melakukan suatu tugas. Membaca, pada dasarnya, adalah keterampilan individu dalam melihat serta memahami isi dari suatu teks. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Allah dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Kaidah-kaidah tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Pasalnya, apabila seseorang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidahnya, maka dapat berakibat fatal dan akan menerima dosa. Adapun indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

##### **a. Tajwid**

Tajwid merupakan salah satu disiplin ilmu yang berisikan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tajwid sendiri

berasal dari kata “jawwada-yujawwidu-tajwidan” yang bermakna memperbagus. Jadi, ilmu tajwid merupakan sebuah disiplin ilmu yang digunakan untuk memperbagus bacaan Al-Qur’an. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Sedangkan untuk mengamalkannya, berhukum fardhu ain.

Mempelajari ilmu tajwid memiliki tujuan tersendiri. Yakni:

1. Untuk melafalkan huruf/huruf atau ayat Al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan sifatnya
2. Untuk memelihara pembaca dari kesalahan-kesalahan yang fatal
3. Untuk memurnikan bacaan Al-Qur’an dengan tata krama yang baik dan benar

b. Fashohah

Fashohah berasal dari bahasa arab, memiliki makna jelas, konsep menjadi salah satu aspek penting dalam pelafalan Al-Qur’an. fashohah mencakup beberapa indicator, di antaranya adalah aturan berhenti dan memulai bacaan (ahkamul waqfu wal ibtida’), penggunaan harakat, susunan kata, serta aspek lainnya (Syafira Ayu Armadhy Putri, 2022).

## 5. Menghafal Al-Qur’an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Hifdz* yang artinya ingat. Kata menghafal juga bisa diartikan dengan mengingat. Mengingat menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Kemudian secara terminologi istilah menghafal mempunyai arti suatu tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan mengulang-ulang ayat demi ayat di dalam Al-Qur’an agar tersimpan dalam hati dan pikiran. Bukan hal yang mudah untuk mempelajari Al-Qur’an lalu menghafalnya di era saat ini. Banyak cobaan ketika seseorang memulai untuk menghafal Al-Qur’an yang menyebabkan menghafal menjadi sesuatu hal yang sulit. Akan tetapi saat ini

tidak jarang ditemukan para penghafal Al-Qur'an yang mau untuk terus menambah dan menjaga hafalannya. Para penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah, mereka telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah subhanahu wa ta'ala, pahala yang besar serta penghormatan sesama manusia (Munawir Pasaribu, 2022).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.

Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di dada. Menghafal Al-Qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam benak dan hati kita (Elisa Fitri Tanjung, 2022).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makhrajul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

## **B. Kajian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Nama Peneliti</b> | <b>Judul Penelitian</b>                    | <b>Hasil Penelitian</b>               | <b>Persamaan dan Perbedaan</b>              |
|-----------|----------------------|--|---------------------------------------|---|
| 1.        | Muarif (2024)        | Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal | Hasil dari penelitian tersebut Metode | Persamaan penelitian saat ini dan terdahulu |

|    |                      |   |   |   |
|----|----------------------|---|---|---|
|    |                      | Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup Bengkulu | jibril dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Kautsar dilakukan dengan tiga tahapan. Pertama durasi waktu sekitar 30 menit untuk murojaah hafalan dan baru kemudian menghafal Kedua faktor pendukung seperti ustad ustadzah yang berkompeten dan ketersediaan media | adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode jibril, namun terdapat perbedaan dikeduanya yaitu penelitian terdahulu menekankan pada proses menghafal sementara penelitian saat ini menekankan penguatan hafalan. |
| 2. | Pita Andriani (2024) | Penerapan Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan                     | Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan penerapan metode Jibril dan tantangan yang dihadapi siswa dalam proses   | Kedua penelitian memiliki persamaan, mulai dari fokus penelitian, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun pada fokus   |

|    |                             |  |   |   |
|----|-----------------------------|--|---|---|
|    |                             |  | hafalan, sekaligus memberikan wawasan tentang strategi yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an.  | penelitian hanya berbeda pada pelaksanaan hafalan dan fokus penguatan hafalan saja  |
| 3. | Inggit Umami Ningsih (2023) | Implementasi metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an Para Santri | Metode Jibril yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup meliputi langkah-langkah terstruktur, termasuk pembacaan ayat oleh guru, peniruan oleh santri, dan penilaian terhadap kemampuan bacaan. Ini membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Namun, terdapat kekurangan juga seperti kesulitan | Persamaan penelitian saat ini dan terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, pada penelitian terdahulu fokus pada metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode jibril, namun terdapat perbedaan dikeduanya yaitu penelitian terdahulu menekankan pada proses menghafal sementara penelitian saat ini menekankan penguatan hafalan. |

|    |                       |   |   |   |
|----|-----------------------|---|---|---|
|    |                       |   | siswa dalam menangkap bacaan guru, variasi latar belakang kemampuan, dan kendala waktu yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran   |   |
| 4. | Muhammad Jamil (2024) | Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Jibril Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora | Hasil dari penelitian tersebut pengabdian ini telah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan warga lansia setempat, meskipun belum mencapai khatam. Oleh karena itu, diperlukan pengabdian lanjutan agar proses bimbingan dapat mencapai khatam | Persamaan dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama mengkaji penerapan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PAR atau metode riset pengabdian, peneliti langsung berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan |

|    |                    |   |  |  |
|----|--------------------|---|--|--|
|    |                    |   |  | berfokus pada bacaan Al-Qur'an, sementara penelitian saat ini berfokus pada hafalan santri.  |
| 5. | Ahmad Jamil (2023) | Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Pencapaian Hafalan Alquran Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang | Hasil dari penelitian ditemukan bahwa upaya Guru Tahfizh dalam meningkatkan hafalan Alquran santri adalah sebagai berikut: pertama: senantiasa memptivasi santri untuk terus menghafal Alquran; kedua: memberi reward and punishment yang proporsional dan terukur; ketiga: pendampingan untuk muraja'ah, dan keempat: menggunakan metode pembelajaran | Penelitian terdahulu dan saat ini memiliki persamaan dalam fokus kajian terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan dalam mendukung keberhasilan tahfizh. Perbedaannya penelitian saat ini lebih terfokus pada penerapan satu metode spesifik, Dengan demikian, |

|  |  |  |               |   |
|--|--|--|---------------|---|
|  |  |  | yang beragam. | <p>penelitian pertama bersifat lebih luas dari sisi pendekatan guru secara menyeluruh, sedangkan yang kedua lebih mendalam dalam mengkaji efektivitas satu metode tertentu.</p> |
|--|--|--|---------------|---|

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena kedekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah (Sugiyono, 2013).

Pendekatan kualitatif menurut best sebagaimana dikutip oleh sukardi adalah “sebuah pendekatan yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci. Bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci (Nasution, 2023).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Ma’had Tahfiz Ummi Asya Di Jalan Suka Eka No.24 Suka Maju Kecamatan Medan Johor Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari – Mei 2025.

Peneliti mengambil tempat lokasi ini dikarenakan, peneliti tertarik dengan penerapan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Jibril pada peningkatan kelancaran hafalan santri.

**Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian**

| No. | Kegiatan            | Bulan    |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |  |
|-----|---------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|--|--|---|--|
|     |                     | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Agustus |   |   |   | September |   |   |   |  |  |   |  |
|     |                     | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |  |  |   |  |
| 1.  | Pengajuan Judul     |          | ■ |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |  |
| 2.  | Penyusunan Proposal |          |   |   |   | ■     | ■ | ■ | ■ |       |   |   |   |     |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |  |
| 3.  | Bimbingan Proposal  |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   | ■ | ■ | ■   | ■ |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |  |
| 4.  | Seminar Proposal    |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   | ■ |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  |   |  |
| 5.  | Penyusunan Skripsi  |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   | ■       | ■ |   |   |           |   |   |   |  |  |   |  |
| 6.  | Bimbingan Skripsi   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |         |   | ■ | ■ | ■         | ■ |   |   |  |  |   |  |
| 7.  | Sidang Meja Hijau   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |  |  | ■ |  |

**C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu sumber data Primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung), sebagaimana diuraikan sebagai berikut ini.

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari obyeknya. Atau data yang dikumpulkan langsung dari individu individu yang diselidiki (data tangan pertama). Adapun data primer yang peneliti peroleh yaitu dari Mudir tahfiz dan pengasuh Ma’had Tahfiz.

b. Data skunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari tangan kedua atau data yang sudah terjadi, misalnya dari perpustakaan, dari majalah, artikel-artikel, dan dari publikasi-publikasi lainnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan dan keterbaruan. Observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas belajar mengajar dengan wawancara. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti, (Subagyo et al., 2023) Teknik observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi langsung terhadap penerapan metode Jibril dalam peningkatan kelancaran hafalan santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra.

### **2. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengajuan pertanyaan langsung kepada sumber atau informan mengenai topik penelitian. Teknik ini dipilih saat peneliti ingin mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman atau pandangan informan tentang suatu hal. Dalam pendekatan ini, terdapat hubungan emosional yang terbentuk antara peneliti dan informan. Selain menghapus jarak fisik, hambatan sosial dan budaya juga dihilangkan, (Rosyidah & Fijra, 2021). Pada Teknik ini peneliti bertujuan mewawancarai ustadz dan ustadzah yang terlibat langsung dalam pembelajaran, struktur yasayan yang mengelolah, an para santri yang belajar di Ma'had Ummi Asya Putra ini. Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan teknik wawancara dengan beberapa informan yaitu

#### **a. Wawancara Terstruktur**

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. Jadi wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih

dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

Peneliti akan mewawancarai orang-orang yang terkait dengan penelitian seperti kepala sekolah selaku pimpinan sekolah yang memiliki hak untuk perizanan, guru keagamaan yang akan menjadi tempat penelitian, serta murid atau peserta didik yang menjadi objek penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam sebuah penelitian adalah proses mengumpulkan, mencatat, mengorganisasi, dan menyimpan semua data, temuan, dan informasi yang relevan selama pelaksanaan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat dilacak, dipahami, dan dievaluasi dengan jelas. Dokumentasi juga menjadi dasar untuk menyusun laporan penelitian dan mempublikasikan hasilnya, (Rosyidah & Fijra, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan-catatan, buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknik analisis data yang akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan data tertulis maupun dalam bentuk gambar, foto kegiatan pembelajaran, catatan, buku, surat kabar dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan disertakan dokumentasi berupa foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data menurut Miles dan Huberman (Huberman, 2014) adalah proses yang sistematis untuk memahami, mengorganisasi, dan menyimpulkan data kualitatif secara efektif. Mereka membagi proses ini menjadi empat tahap utama, yaitu: pengumpulan data (collecting data), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification). Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut

#### **1. Pengumpulan Data**

Tahap ini adalah proses awal di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, atau catatan lapangan. Data dikumpulkan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, penting bagi peneliti untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan cukup untuk menjawab rumusan masalah.

## **2. Kondensasi data**

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah. Ini termasuk kegiatan seperti memberi kode, membuat kategori, merangkum informasi penting, dan menghilangkan data yang tidak relevan. Tujuannya agar data lebih terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian melihat data secara keseluruhan dan bagian-bagian penting. Bentuk penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, oleh karena itu informasi yang kompleks akan disederhanakan ke dalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang lebih relevan dengan konteks penelitian, disajikan dalam kalimat baku dan mudah dimengerti.

## **4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah data direduksi dan memasukan data kedalam bentuk bagan, matrik, dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti pula, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, (Subagyo et al., 2023)

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengambil suatu kesimpulan adalah:

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.

2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasil dituangkan dalam bentuk penulisan.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

keabsahan data penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut :

1. Standar kredibilitas, apa hasil dari penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan perlu dilakukan :
  - a. Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, hingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada
  - b. Memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan
  - c. Lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses)
  - d. Melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat
  - e. Melakukan kajian atau analisis kasus negatif
  - f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis
2. Standar transferabilitas, adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Sebuah hasil penelitian akan dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas mengenai isi dan fokus penelitian.
3. Standar dependabilitas, yaitu adanya penilaian atau pengecekan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. Standar konfirmabilitas, yaitu lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas berdasarjan hasil penelitian, apakah hasil penelitian didapat dari lapangan itu benar.

Ada empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi data menggunakan dari berbagai sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara atau juga dengan melakukan

wawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*export judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi metode penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi, (Sugiono, 2020).

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti, hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian demonstrasi, observasi, dan dokumentasi.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum Tentang Sekolah Ma'had Tahfiz Ummi Asya**

#### **1. Profil sekolah**

|                    |  |
|--------------------|--|
| Nama sekolah       | : Yayasan Ma'had Tahfiz Ummi Asya          |
| Jenjang Pendidikan | : SMP-SMA                                  |
| Status sekolah     | : Swasta                                   |
| Alamat sekolah     |  |
| Alamat             | : Jln. STM ujung                           |
| Kode pos           | : 20146                                    |
| Desa               | : Suka Maju                                |
| Kecamatan          | : Medan Johor                              |
| Kabupaten          | :  |
| Tahun pendirian    | : 2021                                     |
| SK izin oprasional | : SK MENKUMHAM AHU-0018947.01.12           |
| Website            | : //WWW.instagram.com/mahadtahfizummiasya/ |
| Facebook           | : Ma'had Ummi Asya                         |
| Instagram          | : @mahadummiasya                           |

#### **2. Keadaan sekolah**

Ma'had Tahfiz Ummi Asya sejak awal berdirinya membawa visi sebagai Lembaga Dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rasulullah Saw melalui jalur menghafak Al-Qur'an. Dengan misi lembaga untuk mendidik anak-anak sholih yang nerakhlak mulia serta berprestasi untuk mewujudkan generasi Qur'ani.

Ma'had tahfiz ini didirikan oleh bapak Purwo Sugondo, beliau seorang TNI yang ditugaskan di Pulau Jawa. Dikarenakan ketidak inginannya untuk berpisah dengan keluarganya ketika menjalankan tugas, ia memutuskan untuk pensiun dini. Dengan hasil pensiun yang diberikan kepadanya ia berniat membangun rumah Tahfiz ini untuk sebagai wadah para penghafal Al-Qur'an dilahirkan. Pemikiran ini ia dapatkan karena seorang anaknya yang bernama Asya, ia seorang hafizhah. Ma'had yang dibangun pertama kali hanya menampung untuk

santri akhwat. Seiring dengan perkembangan yang terjadi maka diperluaslah kawasannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra adalah salah satu Lembaga Pendidikan dengan jenjang SMP di Jl. Suka Surya No.8, Kec. Medan Johor, Sumatra Utara. Ma'had Tahfiz Ummi Asya didirikan pada tahun 2021. Berdasarkan sertifikat MENKUM HAM No. AH-0018947.AHU.12 tahun 2021 Dalam menjalankan kegiatan, Ma'had Tahfiz Ummi Asya berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya.

Selama berdirinya Ma'had Tahfiz ini berdiri antisias masyarakat menitip anaknya belajar Al-Qur'an semakin banyak, dengan bertambahnya peserta didik di rumah Qur'an Ummi Asya maka usulan dari wali murid untuk menambah tempat lebih luas agar bisa melaksanakan belajar-mengajar Tahfiz Al-Qur'an dengan lebih nyaman dan kondusif.

### **3. Visi Dan Misi**

#### **a. Visi;**

“menjadikan wadah Pendidikan yang mencetak generasi Islami yang berilmu, jujur, berakhlak mulia, dan bermuammalah.”

#### **b. Misi;**

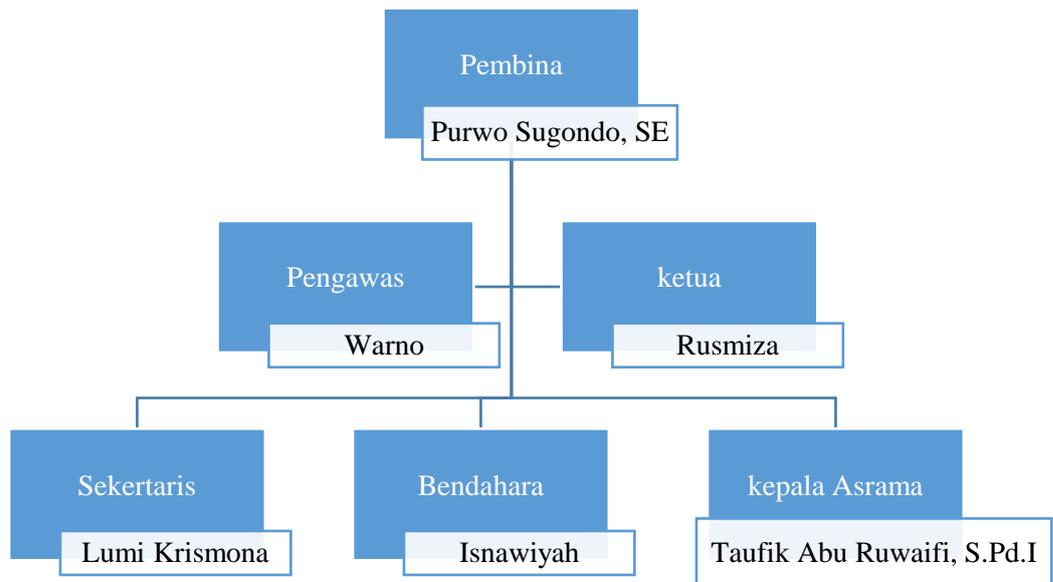
- 1) Membekali santri wati dengan akhlak dan manhaj yang benarsesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Assunnah.
- 2) Membimbing santri wati untuk mampu berintraksi dalam masyarakat dengan akhlak mulia.
- 3) Membimbing santri wati untuk mampu menghafal Al-Qur'an dan cinta Al-Qur'an.
- 4) Menghasilkan santri wati mahir berbahasa arab, beriman, dan bertakwa kepada Allah 'Azza wajalla.

### **4. Data Keadaan Guru**

Sebagai ujung tombak keberhasilan belajar mengajar dalam Pendidikan maka komponen yang terpenting juga ialah keadaan guru. Dimana guru merupakan jalan alternatif untuk mencapai tujuan Pendidikan, dalam hal ini

diperlukan pendidik atau guru yang mendidik sesuai dengan posisi atau profesi masing-masing. Adapun daftar nama-nama guru di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra yang peneliti dapat dari dokumen pegawai sekolah sebagai berikut:

**Gambar 1. Struktus organisasi yayasan**



**Tabel 2. Nama-nama Guru**

| NO. | NAMA                      | MATA PELAJARAN/JABATAN |
|-----|---------------------------|------------------------|
| 1   | Taufik Abu Ruwaifi, S.Pdi | Kepala asrama          |
| 2   | Said Akbar Pulungan       | Pembimbing             |
| 3   | Putri Pratiwi             | Pembimbing             |
| 4   | Fitri                     | Pembimbing             |

## 5. Keadaan Murid

Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra ini memiliki 12 santri putra yang diman mereka berasal dari daerah yang berbeda, dan ada yang berasal dari luar medan. Dengan jumlah yang masih terbilang sedikit ini, setiap guru dapat mengetahui seberapa naik perkembangan setiap santrinya. Setip santri memiliki hafalan yang berbeda, namun mereka menjalankan tufas mereka sebagai santri dengan sungguh-sunggu. Dengan perkembangan mereka dalam

hal hafalan ini termasuk sangat baik, setiap santri ada yang memiliki hafalan yang bervariasi, ada yang sudah hafal 9 Juz, 5 juz, 6 juz, dan sebagainya.

## 6. Data Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Menunjang keberhasilan Pendidikan dalam satu Lembaga maka yang terpenting adalah bagaimana keadaan sarana dan prasarana sehingga membantu dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Ma'had Ummi Asya sebagai berikut:

**Tabel 3. Sarana dan prasarana**

| No | Nama Ruang/Bangunan  | Jumlah | kondisi   |
|----|----------------------|--------|-----------|
| 1  | Ruang belajar        | 2      | Baik      |
| 2  | Ruang Guru           | 1      | Baik      |
| 3  | Ruang Kepala Sekolah | 1      | Baik      |
| 4  | Ruang Perpustakaan   | 0      | Tidak ada |
| 5  | WC Guru              | 1      | Baik      |
| 6  | WC Siswa             | 3      | Baik      |
| 7  | Gudang               | 1      | Baik      |
| 8  | Tempat Wudhu         | 2      | baik      |

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Santri

#### a) Perencanaan

Pembelajaran Pembelajaran yang akan dilakukan tentunya memiliki sebuah perencanaan sebelum melakukan pelaksanaannya. Pada setiap pembelajaran juga memiliki metode yang akan diterapkan di dalamnya, untuk itu penting adanya sebuah perencanaan agar dapat menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada peningkatan hafalan santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, para pembimbing menggunakan metode jibril dalam pembelajarannya.

Hasil wawancara yang ditujukan pada kepala asrama Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, Taufik Abu Ruwaifi, S.Pdi peneliti mendapati hasil ” metode jibril ini adalah metode yang kami gunakan sebagai acuan utama dalam proses Tahfiz. Ini berdasarkan bagaimana Rasulullah Saw mengulang hafalan

bersama Malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan. Jadi, prinsip utamanya itu ada pada talaqqi dan muraja'ah yang intens. Santeri harus menyetorkan hafalan langsung kepada guru dan hafalan yang lama juga harus terus diulang”

Pendapat ustadzah Putri Pratiwi ketika peneliti melontarkan pertanyaan tentang persiapan yang dilakukan rumah Al-Qur'an ini dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril, beliau mengatakan ”yang pertama dilakukan setiap pembimbing adalah menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Misalnya, pada target hafalan yang dihafal santri dalam setahun. Lalu, kami petakan materi hafalan mingguan dan harian. Misalnya, satu hari satu halaman, dan juga waktu khusus muraja'ah hafalan yang lama”

Para pembimbing mengambil metode jibril ini sebagai metode yang digunakan sebagai peningkatan hafalan santri dengan alasan dapat membentuk kedisiplinan dan konsisten. Sebagaimana yang dikatan oleh ustadz SA ”kelebihan pada metode ini membentuk kedisiplinan dan konsisten. Karena hafalan itu tidak cukup hanya banyak, tapi juga harus kuat dan terjaga. Dengan muraja'ah dan talaqqi yang rutin, insyaallah hafalan akan lebih kuat, dan adab dalam belajar Al-Qur'an juga tertanam. Ini juga meneladani Rasulullah, jadi bukan hanya teknis tapi juga rohani.”

b) pelaksanaan

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, pembimbing Tahfiz terlebih dahulu menekankan makharijul huruf dan sifat-sifatnya, kemudian dilanjutkan dengan muraja'ah dengan tartil sesuai dengan waktu yang disesuaikan dengan jumlah hafalan yang akan dimuraja'ah. Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra memiliki dampak positif dalam membentuk generasi yang mencintai dan mampu menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Taufik Abu Ruwaifi, S.Pdi selaku kepala asrama di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, didapati informasi bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal ialah metode Jibril, sebagaimana yang disampaikan dari hasil wawancara dengan Said Akbar Pulungan berikut ini:

“Metode penghafalan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra ini menerapkan teknik Jibril. Dalam praktiknya, para ustadz dan ustadzah membaca ayat-ayat Al-

Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian santri menirukan bersama-sama. Setelah santri lancar membaca dengan tajwid yang benar, pengulangan baru dilakukan. Setiap pertemuan dalam jam belajar santri diwajibkan untuk melakukan muraja'ah secara bersamaan. Setelah proses menghafal dan pengulangan, santri kemudian dipanggil untuk memberikan setoran."

Sebagaimana yang dikatakan oleh mudir Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra Purwo Sugondo, SE, beliau mengatakan dalam wawancara tersebut ialah:

"Metode yang kami terapkan di sini adalah metode Jibril. Banyak yang telah menggunakan metode Jibril sebagai contoh, seperti dalam surah Al-Qiyamah saat malaikat meminta Nabi untuk membaca secara berulang. Dalam praktiknya, setelah santri membaca dengan benar, mereka akan mengulang hafalan mereka, satu ayat bisa diulang antara lima hingga sepuluh kali, tergantung pada kemampuan hafalan masing-masing, agar santri benar-benar mengingatnya. Jadi, jika santri sudah menghafal surah atau ayat tersebut dengan baik, mereka hanya perlu menyampaikan hafalan mereka kepada pembimbing Tahfiz yang bersangkutan."

Selanjutnya mengenai pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra dari hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut:

"Untuk pelaksanaan yang pertama, setiap kali ada pertemuan atau saat memasuki jam hafalan, pembimbing menyediakan waktu sekitar 20-30 menit untuk mengulang materi yang telah dihafal. Selanjutnya, untuk menambah hafalan baru, santri diperintahkan untuk memperhatikan ayat dengan seksama sambil mendengarkan dengan jelas apa yang dibaca oleh pembimbing. Jika ayatnya panjang, biasanya pembimbing akan membacanya secara terpisah sambil tetap mengikuti aturan tajwid. Hal ini juga berhubungan dengan kemampuan pemahaman para santri; jika ayatnya pendek, biasanya cukup dibaca sekali langsung. Namun, ayat yang panjang akan dibagi menjadi dua segmen, dibacakan satu kata terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke kata berikutnya, dan setelah itu digabungkan menjadi satu ayat. Semakin panjang ayat, semakin banyak segmen yang diperlukan, dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam menghafal. Setelah santri menyelesaikan proses hafalan, mereka diwajibkan untuk menyampaikan hafalan mereka kepada masing-masing ustadz atau ustadzah."

Hasil wawancara dengan ustadz Putri Pratiwi selaku pengurus dan pengasuh mengenai pengimplementasian metode Jibril ini menghasilkan pernyataan yang sama, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pertama, kami akan mengulang kembali hafalan yang sebelumnya sudah dipelajari oleh santri agar ingatan mereka tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Setelah itu, kami akan mulai menghafal ayat atau surah berikutnya, di mana ustadz dan ustadzah akan membacakan ayat yang kemudian diikuti oleh santri. Proses ini diulang sebanyak 5 hingga 10 kali agar santri benar-benar hafal. Selanjutnya, ayat-ayat yang telah dihafal tersebut akan diserahkan kepada ustadz dan ustadzah.”

Selanjutnya pertanyaan yang dilontarkan kepada F mengenai pelaksanaan metode Jibril ini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an santri yang dilaksanakan di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra, adapun hasil yang didapatkan ialah:

“Dalam penerapan metode penghafalan yang diterapkan di pesantren ini, langkah awal bagi semua santri adalah diharuskan untuk murojaah atau mengulang hafalan yang telah mereka pelajari pada hari sebelumnya. Setelah itu, santri dapat memulai hafalan baru dengan metode Jibril. Dalam metode ini, ustadz/ustadzah membacakan ayat untuk hafalan baru, dan santri mengikuti serta terus mengulang sampai dapat menghafalnya dengan baik. Ketika waktu belajar hampir selesai, kegiatan selanjutnya adalah santri menyerahkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah.”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ustadz Said Akbar Pulungan, beliau mengatakan:

“Menurut ustad Said Akbar Pulungan dalam proses menghafal dengan cara jibril, langkah awal yang dilakukan adalah murjaah atau mengulang hafalan yang sudah ada. Setelah itu, dilanjutkan dengan bagian inti, yakni menambah hafalan baru menggunakan metode jibril, di mana ustadzah membaca satu ayat yang diulang oleh santri hingga mengingatnya. Setelah itu, santri akan menyetor hafalannya untuk memverifikasi bacaannya.”

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada Santri berkaitan dengan pelaksanaan metode Jibril yang dilaksanakan di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“ Pada kegiatan pertama, kami diminta untuk mengulang hafalan yang telah kami pelajari sepenuhnya. Setelah itu, ustadz membacakan ayat baru yang kami ikuti dengan cara diulang-ulang. Kemudian, kami diminta untuk membaca ayat tersebut di hadapan ustadz.”

Senada dengan yang disampaikan oleh santri Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra berikut ini:

“ jadi dalam pelaksanaan metode jibril di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra kami disuruh mengulang hafalan hafalan sebelumnya beberapa menit dan kemudian ustad dan ustadzah melafadzkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal terus kami mengikutinya, setelah itu kami membacakan ayat yang kami hafalkan tadi untuk dites makharijul huruf oleh ustad atau ustadzah.”

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh santri lain berikut ini:

“pertama-tama kami mengulang bacaan Al-Qur’an yang telah kami hafal sebelumnya setelah itu kami dibacakan ayat baru oleh ustadz dan kami disuruh mengikuti sampai hafal dan setelah itu kami menyetorkan bacaan tersebut.”

Selanjutnya pendapat yang sama yang disampaikan oleh santri lain ialah :

“dalam pelaksanaannya kami terlebih dahulu mengulang-ngulang bacaan ayat Al-Qur’an yang kami hafal sebelumnya dan setelah itu kami mengikuti bacaan ayat yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah kemudian kami membacakan ayat tadi kepada ustadz/ustadzah.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai implementasi metode Jibril dalam peningkatan hafalan santri di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra menemukan bahwa, pelaksanaan metode ini sangat membantu santri dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dan membantu santri dalam memuroja’ah hafalannya kembali. Dengan bantuan ustadz dan ustadzah para santri dengan mudah membaca hafalan mereka sesuai dengan tajwid.

#### c) Evaluasi

Evaluasi Evaluasi merupakan hal yang sangat penting, guna melihat bagaimana pembelajaran itu dijalankan. Evaluasi dilaksanakan guna melihat apakah tujuan dalam sebuah pembelajaran tercapai atau tidak. Untuk itu evaluasi menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Purwo Sugondo, SE salah satu pembimbing, beliau mengatakan ”evaluasi yang dilakukan secara bertahap, mulai dari evaluasi harian, mingguan, sampai bulanan. Karena metode jibril ini, hafalan tidak hanya dinilai dari banyaknya hafalan, tapi juga kualitas hafalan setiap santri, adabnya saat menyeter, dan kemampuan yang sudah dimiliki. Jadi evaluasi dilakukan secara menyeluruh.”

Ustadzah Putri Pratiwi mengatakan ” evaluasi harian dilakukan di setiap hari pada saat waktu santri menyeter hafalan baru mereka secara talaqqi. Di sini, kami menilai dari segi kelancaran bacaan, kebenaran tajwid, serta kemampuan mereka menghafal tanpa melihat mushaf. Biasanya, setiap hari mereka mengulang hafalan sebanyak satu halaman atau setengah halaman, tergantung kemampuan masing-masing santri. Untuk evaluasi mingguan lebih fokus ke muraja’ah. Setiap santri akan di tasmi’ hafalan lamanya. Bisa lima sampai sepuluh halaman, tergantung jadwal. Kami ingin memastikan bahwa hafalan yang sudah diseter tidak menghilang begitu saja. Biasanya waktu ini dijalankan di hari jum’at atau sabtu. Untuk evaluasi setiap bulan kami adakan evaluasi formal atau ujian hafalan. Bentuknya seperti tasmi’ bersama atau ujian hafalan per juz. Di sini, santri diminta menyambung ayat dari kata kunci, atau membaca satu juz secara runtut di hadapan guru penguji. Nilainya dicatat dan jadi bahan evaluasi akhir semester. Kami juga punya rubrik penilaian hafalan lengkap, dari tajwid, makhraj, sampai adab.”

Tindak lanjut evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur’an ini, peneliti mewawancarai ustadz Said Akbar Pulungan, beliau mengatakan ” Kalau ada santri yang belum mencapai target, kami beri bimbingan khusus. Ada waktu tambahan untuk hafalan malam atau sesi muroja’ah pribadi. Sementara santri yang berhasil mencapai target biasanya kami beri apresiasi, bisa dalam bentuk piagam atau pujian di depan teman-temannya, supaya mereka lebih semangat. Guru juga ikut merefleksi, apakah metode yang diterapkan sudah cocok atau perlu perbaikan.”

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra**

Menjalankan sebuah metode pembelajaran tentunya ada faktor yang mendukung pelaksanaannya dan faktor yang menghambat pelaksanaan tersebut. Untuk itu penulis merasa perlu adanya pendalaman mengenai hal tersebut, seperti implementasi metode Jibril yang dilaksanakan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra guna meningkatkan hafalan santri.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan dengan mudir Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-qur'an yang dilaksanakan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra dan diketahui bahwa:

Faktor-faktor yang mendukung tentu saja banyak ditemukan dalam pelaksanaan metode ini, antara lain: dukungan dari orang tua, di mana orang tua yang berperan aktif dalam membantu anaknya menghafal sangatlah bermanfaat. Dukungan orang tua menjadi salah satu pendorong utama bagi anak-anak. Selanjutnya, faktor pendukung lainnya berkaitan dengan media yang digunakan selama proses belajar. Di era sekarang, telah banyak tersedia alat komunikasi dan informasi, seperti ponsel yang dapat menginstal aplikasi Al-Qur'an dan mengunduh bacaan Al-Qur'an dari berbagai variasi dan pengajar yang dapat terhubung dengan speaker, sehingga memudahkan dalam memutar audio dalam format Mp3 untuk mendukung muraja'ah. Faktor pendukung berikutnya adalah mikrofon. Ini pun perlu disediakan karena dengan ruangan yang besar dan jumlah santri yang banyak, ketiga hal ini pasti sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Faktor yang menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua aspek. Pertama, aspek internal: kurangnya motivasi dari santri itu sendiri dalam menyadari betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an serta melakukan kegiatan lain. Contohnya, banyak santri yang cenderung bermain saat waktu luang, sehingga mereka menjadi kurang memiliki waktu untuk memperbanyak dan mengulang hafalan. Kedua, pada aspek eksternal: lingkungan juga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menghafal dan mengulang hafalan. Sebagai contoh, keadaan yang terlalu bising dapat sangat memengaruhi santri yang sedang berusaha fokus dalam menghafal. Selain itu, santri juga memerlukan tempat yang

nyaman dan menyenangkan, karena seringkali mereka bisa lebih berkonsentrasi ketika berada di lokasi yang menyenangkan untuk menghafal.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ustadz Taufik Abu Ruwaifi, S.Pdi kepala asrama Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, didapatkan hasil sebagai berikut : Bahwa kendala dalam menghafal al-Qur'an antara lain adalah rasa malas, niat yang kurang tulus, kurangnya keseriusan atau fokus, serta banyak santri yang belum mampu mengatur waktu mereka secara mandiri. Selain faktor-faktor tersebut, ada juga beberapa hal yang mendukung, seperti penggunaan media seperti speaker, mikrofon, dan perekam suara. Selanjutnya, untuk hambatan pertama adalah ketika pembimbing tidak hadir karena ada keperluan, dan yang kedua adalah disiplin siswa yang masih rendah dalam menjalani ketentuan yang berlaku di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra.

Kemudian menurut Putri Pratiwi mengenai faktor pendukung dan penghambat didapatkan hasil: Yang menjadi pendorong adalah semangat yang berasal dari diri setiap santri. Jika semua santri memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target, hal ini akan memberikan dukungan yang besar. Sebaliknya, salah satu halangan dalam proses penghafalan biasanya berasal dari diri sendiri, dan ini bisa sangat mengganggu upaya untuk menghafal Al-Qur'an. Contohnya termasuk perasaan malas, rasa ngantuk, pikiran yang berlarian, kehilangan motivasi, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat Ustadz Said Akbar Pulungan ia juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ialah sebagai berikut :

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah yang pertama media menghafal seperti laptop, Speaker, Microfon. Selanjutnya faktor penghambat nya anak kurang fokus, dan kurang sungguh-sungguh. Seandainya sungguh-sungguh, punya motivasi, pasti akan di mudahkan.

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada santri Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mendukung proses penghafalan Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra adalah metode yang diterapkan oleh para pembimbing, yang membuat saya lebih mudah dalam mengingat Al-Qur’an. Sebagai contoh, ketika ada makharijul huruf yang sulit, para pembimbing akan membimbing pengucapannya secara kata demi kata agar lebih mudah dalam membacanya. Di sisi lain, kendala yang saya hadapi adalah sejumlah ayat dalam Al-Qur’an yang cukup sulit untuk dihafal. Terkadang, kosakata yang digunakan terasa asing bagi saya, dan ada kalanya ayat yang saya hafal terlalu panjang.”

Kemudian santri lain mengatakan faktor pendukung yaitu lingkungan atau punya sahabat yang saling mengingatkan dan saling nyemangatin, sedangkan faktor penghambat saya adalah males muroja’ah, males punya inisiatif buat nambah hafalan diluar jam belajar.

Berbeda dengan pendapat salah satu santri, dia mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya adalah:

“Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur’an ya karena adanya pembimbing yang kompeten, selai itu saya ingin sekali memberikan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat nanti. Dan faktor penghambat terlalu sering berangan-angan, malas muroja’ah, malas mempersiapkan hafalan untuk pertemuan belajar yang akan dilakukan besoknya. “

Kemudian santri lain mengimpali juga menjelaskan, menurutnya yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ialah:

“faktor pendukung pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur’an adalah tersedianya aplikasi smart phone yang memudahkan dalam menghafal dan murojaah Al-Qur’an. Dan untuk faktor penghambatnya saya itu cuman muroja’ah saat jam belajar, diluar jam belajar masih sering gunain waktu buat hal-hal yang kurang manfaat.”

### **3. Keberhasilan Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan**

#### **Hafalan Al-Qur’an Santri Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra**

Pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur’an di Ma’had Tahfiz Ummi Asya Putra diharapkan dapat memberikan hasil dalam membentuk santri menjadi hafizh Qur’an. Untuk itu penulis melihat langsung dari kegiatan Tahfiz

yang dilakukan tersebut dengan melakukan observasi di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, hasil pengamatan yang didapat adalah:

Ketika berada di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, suara lantunan Al-Qur'an terus bergema saat santri tidak sedang melakukan aktivitas. Para santri melaksanakan muraja'ah, yaitu mengulangi hafalan mereka agar dapat mempertahankan ingatan mereka. Setelah itu, para ustadz dan ustadzah memberikan bimbingan dengan cara mengawasi mereka saat melakukan muraja'ah, hal ini bertujuan agar hafalan santri tidak cepat hilang dari ingatan. Penulis juga mengamati bahwa setelah muraja'ah, pembimbing Tahfiz akan memberikan hafalan baru kepada santri sesuai dengan tingkat kelas mereka. Untuk kelas Tahsin wa Tahfiz, pembimbing akan memberikan hafalan baru dengan metode ustadz/ustadzah membacakan 5-6 ayat dengan baik dan benar, kemudian santri mengulangi setiap ayat tersebut. Pengulangan ini dilakukan sebanyak 5-10 kali. Setelah proses hafalan selesai, penulis juga melihat santri memberikan hafalan mereka kepada ustadz/ustadzah masing-masing. Sedangkan untuk kelas takhasus, proses penghafalan dilakukan di luar jam pelajaran atas inisiatif santri itu sendiri. Ketika memasuki jam pelajaran, di kelas, santri akan melakukan muraja'ah secara bersama, dan setelah proses tersebut selesai, semua santri harus siap dipanggil untuk menyetorkan hafalan mereka sesuai dengan tugas dari pembimbing pada pertemuan sebelumnya.

Hasil pengamatan penulis pelaksanaan metode jibril ini cukup berhasil, untuk kelas tahsin wa Tahfiz para santri mampu menghafal 5-6 ayat per satu kali pertemuan jam belajar dengan baik dan lancar. Sedangkan untuk kelas takhasus santri bahkan ada yang menyetorkan 3-4 halaman. Berdasarkan hasil observasi di atas, Peneliti juga melakukan wawancara kepada Purwo Sugondo, SE selaku direktur sekaligus juga pembimbing Tahfiz Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, beliau mengatakan:

“Keberhasilan dan pencapaian dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra hingga saat ini terbilang baik dan memenuhi sasaran yang ditetapkan, yang berarti metode Jibril sudah efektif dalam mendukung program hafalan Al-Qur'an di sini. Dengan demikian, jelas bahwa metode ini cukup baik dan sangat bermanfaat bagi para santri dalam proses

menghafal. Namun, semuanya tergantung pada usaha masing-masing santri. Ada santri yang cepat dalam menghafal, serta ada yang mengenali huruf tetapi kurang memahami makharijul huruf. Oleh karena itu, meskipun beberapa santri masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal, kami memberikan solusi dengan membacakan per ayat yang diikuti secara bersamaan. Selain itu, kami selalu menekankan pentingnya muroja'ah untuk mengulang hafalan dan belajar dari teman-teman santri lainnya di luar jam pelajaran.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah pembimbing tahfiz tentang keberhasilan pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Umami Asya Putra, didapatkan hasil sebagai berikut: Menurut ustadzah Putri Pratiwi mengatakan

“Alhamdulillah hasil yang diharapkan sudah kelihatan, untuk target hafalan mayoritas santri juga terpenuhi, disetiap sekali pertemuan santriminimal akan hafal 5-6 ayat, dalam satu hari itu ada 3 kali pertemuan. Dan setiap kali santri menyelesaikan per satu juz maka akan di tes dari awal sampe akhir untuk memastikan hafalan nya melekat. Tinggal murojaah nya saja yang tidak boleh males.”

Ustadzah Fitri juga mengatakan “untuk keberhasilan penerapan teknik menghafal ini, insyaallah bisa dikatakan sangat memuaskan. Mengingat setiap santri yang menambah hafalan mereka, maka durasi waktu muroja'ah juga akan bertambah. Bahkan santri yang telah memasuki kelas takhasus akan berinisiatif sendiri dalam proses menghafal, jadi ketika waktu belajar dimulai, pembimbing hanya perlu mengawasi muroja'ah saja, dan setelah itu langsung menunggu setoran dari masing-masing santri tanpa perlu dibimbing dari ayat ke ayat lagi.”

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Said Akbar Pulungan mengatakan “Pelaksanaan metode jibril yang kita gunakan disini Alhamdulillah sangat baik dan membantu, karena metode jibril yang selama ini dipakai mampu menunjukkan progres yang tinggi, dari anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan metode ini langsung bisa menghafal, dari belum faham bacaan tajwid, makhroj nya sudah mulai bagus dan banyak yang mencapai target.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada santri untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal

Al-Qur'an yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Bahwa, pelaksanaan metode Jibril yang digunakan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra sangat bagus karena dengan metode mengulang-ulang bacaan saya menjadi mudah untuk menghafal dan menyetor hafalan. Padahal awalnya saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Senada dengan pendapat di atas menurut santri lainnya adalah sebagai berikut: Menurut MS, Keberhasilan penerapan metode Jibril di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra sangat memuaskan karena dapat membantu proses menghafal dengan baik. Santri diwajibkan untuk membaca dan melafalkan ayat secara berulang-ulang, dan cara yang diterapkan di sini sangat memudahkan saya dalam melakukan murojaah. Dengan membaca ayat-ayat tersebut berulang kali, kami jadi lebih mudah mengingatnya.”

Kemudian pendapat yang selaras seperti yang disampaikan oleh santri lain menurut mereka adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan metode ini sangat memuaskan, karena metode Jibril menekankan pentingnya makhraj terlebih dahulu dalam proses penghafalan. Setelah makhraj diperbaiki, barulah ayat dapat dihafalkan. Selain itu, selama proses belajar, ustadzah selalu membuat suasana menyenangkan melalui permainan menyambung ayat. Menurut MD Alhamdulillah, keberhasilan metode Jibril dalam penghafalan Al-Qur'an sangat membantu saya. Dulu saya kesulitan membaca dengan baik dan tepat pada makhraj, tetapi sekarang saya sudah mampu menghafal sendiri di luar waktu belajar yang telah ditentukan.

Menurut Ma bahwa penerapan metode di sini sangat sukses, efektif, dan para santri pasti akan lebih mudah mengingat Al-Qur'an meskipun mereka belum bisa membacanya. Karena dengan metode ini, saya yang sebelumnya tidak bisa membaca, setelah mengikuti proses menghafal ini akhirnya sekarang saya mampu menghafal sendiri dan tentunya dengan pengucapan yang insyaallah jauh lebih baik. Selanjutnya, menurut Anjani Anggraini, cara yang diajarkan mudah dipahami dan hasil yang kami rasakan sudah banyak yang berhasil menghafal, dan insyaallah jika diuji dengan merangkai ayat, kami akan segera menjawabnya. Karena dalam proses menghafal kami sering melakukan permainan merangkai

ayat, itu juga menjadi bahan evaluasi bagi saya dan setiap santri untuk menilai seberapa jauh hafalan yang telah kami ingat selama ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra**

#### **a) Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap awal dan paling krusial dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Dalam penerapan metode Jibril, perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dan keberlangsungan hafalan itu sendiri. Tujuan tersebut mencakup kemampuan peserta didik dalam menghafal dengan baik, menjaga hafalan secara konsisten melalui pengulangan (*muroja'ah*), serta menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari. Metode Jibril yang mencontohkan bagaimana Nabi Muhammad SAW menyetorkan hafalannya kepada Malaikat Jibril setiap bulan Ramadhan menjadi inspirasi utama dalam perumusan perencanaan ini.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan materi hafalan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi hafalan dibagi secara bertahap dan sistematis, biasanya mencakup target harian dan mingguan. Hafalan baru (*ziyadah*) diberikan dengan pengaturan yang terukur, sementara hafalan lama (*muroja'ah*) diprogramkan secara rutin agar tidak hilang dari ingatan. Guru juga memperhatikan tingkat kesulitan surat-surat dalam Al-Qur'an serta kemampuan individual siswa. Dengan demikian, pemetaan materi dilakukan secara fleksibel agar proses hafalan tidak menjadi beban, namun tetap menantang dan terarah. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imtihana, 2016)

Jadwal kegiatan hafalan juga disusun sebagai bagian dari perencanaan yang matang. Umumnya, kegiatan hafalan dilaksanakan pada waktu-waktu terbaik seperti pagi hari untuk *muroja'ah*, siang untuk hafalan baru, dan sore untuk setoran kepada guru. Jadwal ini tidak hanya mengatur waktu tahfiz inti, tetapi juga mencakup kegiatan pendukung seperti kajian tafsir, pembinaan motivasi, dan

evaluasi mingguan. Penyusunan jadwal yang konsisten dan terorganisir bertujuan untuk membangun kedisiplinan dan rutinitas yang membantu siswa dalam menjaga stabilitas hafalannya.

Selain aspek teknis, perencanaan juga mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti buku monitoring hafalan, lembar evaluasi, serta sistem pelaporan yang memungkinkan guru dan siswa melacak perkembangan secara berkala. Hal ini menjadi alat bantu penting bagi guru untuk mengidentifikasi kemajuan dan hambatan yang dialami siswa. Adanya dokumentasi ini juga membantu dalam melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa secara individual, uraian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Muarif et al., 2024)

Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode Jibril dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Setiap elemen dalam perencanaan baik tujuan, materi, jadwal, maupun perangkat pendukung saling terintegrasi untuk mencapai hasil yang optimal. Metode ini tidak hanya mengarahkan siswa agar dapat menghafal Al-Qur'an secara benar dan lancar, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani yang kuat, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam interaksinya dengan Jibril.

#### b) Pelaksanaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mudir, ustadz dan ustadzah yang membimbing Tahfiz serta santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menghafal Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari. Setelah melakukan pengulangan hafalan dari hari sebelumnya, langkah berikutnya di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra adalah menambah hafalan baru Al-Qur'an dari ayat ke ayat secara bersama-sama, di mana kegiatan ini dipimpin oleh ustadz dan ustadzah yang memberikan bimbingan.

Cara pertama adalah ustadz atau ustadzah membaca satu atau beberapa ayat dengan jelas dan benar, lalu santri menirukan bersama-sama. Selanjutnya, cara kedua adalah ustadz atau ustadzah memberikan bimbingan dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut, sementara santri mengikutinya. Setelah mereka bisa membaca ayat-ayat itu dengan baik, mereka mulai mencoba membaca sedikit

demikian sedikit tanpa melihat mushaf, dan terus melanjutkan hingga ayat-ayat yang dihafalkan sepenuhnya tertanam dalam ingatan santri. Dengan demikian, secara berangsur, santri akan dapat membaca ayat-ayat yang dihafalkan tanpa bantuan mushaf karena sudah teringat dengan baik. Metode ini, yang dikenal sebagai metode Jibril, sangat bermanfaat untuk dikembangkan karena dapat menghindarkan kejenuhan sekaligus membantu memperkuat memorisasi terhadap ayat-ayat yang dihafal oleh santri. Pendekatan semacam ini adalah metode yang efektif dan sangat cocok bagi para penggemar hafalan Al-Qur'an.

Selain memudahkan penghafal mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalnya, tetapi juga dapat membentuk gerak reflex pada lisannya karena terbayang dalam ingatannya. Cara seperti ini lah yang di laksanakan oleh Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra dalam mendidik santri mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muarif et al., 2024) tentang penerapan metode Jibril ini.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah mengulang-ngulang hafalan sampai masuk kedalam ingatan, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama sekitar durasi waktu kurang lebih sekitar 30 menit, tujuan dilakukannya kegiatan seperti ini adalah untuk mengingat dan menjaga hafalan yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.

Selanjutnya, setelah santri berhasil menghafal beberapa ayat, langkah berikutnya adalah melakukan penyeteroran atau Talaqqi kepada pembimbing Tahfiz. Proses setoran hafalan ini berlangsung setiap hari di depan ustadz atau ustadzah, dan saat evaluasi semester dan tahunan, para santri diwajibkan untuk menyeterorkan hafalan secara individu. Hal ini dilakukan agar seorang ustadz atau ustadzah dapat mendengarkan dan memperbaiki bacaan santri dari aspek tajwid dan kelancaran hafalan. Dari informasi tersebut, terlihat bahwa kita dapat menggabungkan metode Jibril dengan beberapa metode lainnya, dan hal ini bukanlah kesalahan. Terutama dalam proses menghafal Al-Qur'an, penggabungan ini dapat mencegah kebosanan dan menciptakan suasana yang lebih bervariasi. Sejalan dengan teori bahwa Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra sering menggunakan metode Jibril, mereka juga kadang-kadang mengintegrasikan metode tardid dan talaqqi. Dengan cara ini, para penghafal dapat lebih fokus dan serius dalam

menyerap ayat-ayat yang dibacakan oleh guru mereka. Penjelasan ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Akhadiyah, n.d.)

### c) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan dan efektivitas dari metode yang diterapkan. Dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode Jibril, evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian hafalan secara kuantitatif, tetapi juga mencakup kualitas bacaan, ketepatan tajwid, dan kekuatan daya ingat siswa. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai hafalan secara baik, serta menjaga hafalan tersebut secara konsisten melalui pengulangan (*muroja'ah*).

Proses evaluasi dilakukan secara berkala dan sistematis. Biasanya, terdapat tiga bentuk evaluasi yang digunakan: harian, mingguan, dan bulanan. Evaluasi harian dilakukan ketika siswa menyetorkan hafalan kepada guru secara *talaqqi*, yang memungkinkan guru langsung menilai bacaan siswa dan memberikan koreksi secara lisan. Evaluasi mingguan digunakan untuk menilai stabilitas hafalan dan mencakup pengujian hafalan yang telah diperoleh selama sepekan. Sedangkan evaluasi bulanan dilakukan lebih menyeluruh untuk melihat perkembangan jangka menengah serta kesiapan siswa menghadapi ujian tahfiz formal, ini sesuai dengan yang dikatakan (Imtihana, 2016) dalam tulisannya.

Metode Jibril, salah satu bentuk evaluasi yang paling menonjol adalah evaluasi *sima'i* (menyimak hafalan) secara lisan di hadapan guru atau teman sekelas. Ini meniru proses ketika Rasulullah Saw menyimak dan menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada Malaikat Jibril. *Sima'i* ini melatih kejujuran dan konsentrasi siswa, karena mereka harus menyampaikan hafalan tanpa melihat mushaf. Guru juga memperhatikan aspek adab, konsentrasi, serta kelancaran dalam pengucapan setiap ayat, sebagai bagian dari evaluasi yang menyeluruh dan berbasis karakter.

Selain evaluasi langsung dalam bentuk setoran, guru juga menggunakan instrumen tertulis seperti buku kontrol hafalan, jurnal perkembangan siswa, dan format *mutaba'ah* harian. Hal ini memungkinkan guru untuk memantau progres siswa secara objektif dan berkelanjutan. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk

mengambil tindakan lanjutan, seperti penyesuaian target hafalan, bimbingan tambahan, atau motivasi pribadi bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan adanya sistem evaluasi yang kuat, guru mampu mengetahui sejauh mana metode Jibril memberikan dampak terhadap keberhasilan hafalan siswa, sebagaimana yang dikatakan (Ningsuh et al., 2023) dalam tulisannya.

Secara keseluruhan, evaluasi dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan metode Jibril memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pembelajaran. Tidak hanya sebagai alat penilai hafalan, evaluasi ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak siswa dalam proses belajar Al-Qur'an. Evaluasi yang menyeluruh dan terpadu ini menjadikan metode Jibril tidak hanya relevan secara historis, tetapi juga efektif dalam konteks pendidikan modern, perntaan diatas sesuai dengan tulisan yang ditulis oleh (Yanti & Mulya, 2024)

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra**

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode Jibril di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra adalah kesadaran dan komitmen para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, keikhlasan para ustadz dan ustadzah yang profesional dalam bidangnya dengan pendekatan pengajaran yang efektif sangat membantu santri dalam proses menghafalan. Oleh karena itu, dibutuhkan suasana yang kondusif untuk mencapai fokus yang baik. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian penghafal lebih suka belajar di luar ruangan, di tempat terbuka, dan jauh dari keramaian. Selain itu, penggunaan media seperti aplikasi Al-Qur'an di smartphone, serta alat lain seperti speaker, mikrofon, dan tape recorder, dapat sangat mendukung para santri dalam proses hafalan. Yang paling krusial adalah motivasi dari diri santri sendiri untuk menjadi hafidz Al-Qur'an. Ini sejalan dengan teori tentang faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an:

### **a. Kecerdasan**

Salah satu anugrah dari Allah SWT Kepada Manusia yang dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengelolah alam ciptaan tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berfikir, kekuatan ini diberi

nama “kecerdasan” sebuah anugrah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.

b. Motivasi

Seorang tokoh bernama Ferdinand foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini ungkapan tentang motivasi, motivasi dapat mengalahkan kekuatan, kemalasan dan kekalahan. Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur’an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektifitas kegiatan dalam proses menghafal.

c. Kesehatan

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu menghafal dalam menghafal Al-Qur’an. Penghafal yang sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal arena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat. Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya.

d. Menejemen Waktu

Abdullah bin Mas’ud r.a berpendapat, jika seseorang ingin menjadi calon menghafal Al-Qur’an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur’an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu.

e. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal sangatlah penting. Ketika calon hafidz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur’an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya.

f. Tempat

Tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok untuk menghafal adalah tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan.

Faktor yang menghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah minimnya dukungan dan perhatian dari orang tua terhadap anak dalam mengawasi proses penghafalan Al-Qur'an. Selain itu, ada kurangnya semangat dari anak itu sendiri dan seringkali merasa malas untuk memperbanyak hafalan di luar jam pelajaran. Akibatnya, anak tersebut akan tertinggal dibandingkan santri yang sudah lebih dulu menghafal sebelum masuk kelas. Di samping itu, mereka belum bisa mengatur waktu dengan efektif karena banyaknya aktivitas di pondok yang kadang bertabrakan dengan jadwal Tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, santri cenderung malas untuk mengulang bacaan dan kurang fokus saat belajar, hal ini sejalan dengan penelitian (Azizah, 2020).

Sejalan dengan penelitian (Permatasari et al., 2023) bahwa yang menjadi hambatan dalam proses menghafal dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti:

a. Kesehatan

Kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menghafal Al Qur'an supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu, contohnya penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal.

b. Kecerdasan

Perbedaan di bidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat bakat. Perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang lain. Karena itu prestasi belajar pun berbeda-beda. Ada yang bagus di bidang sains dan ada pula yang baik di bidang ilmu-ilmu sosial, semuanya harus kita hargai. Setiap orang dengan beragam jenis kecerdasan dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah asal mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqomah dalam menjalaninya.

c. Motivasi

Motivasi belajar dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan, budaya, atau kebiasaan di lingkungan, keluarga dengan tuntutan, tempat belajar dengan system dengan diberlakukannya, selain diri sendiri.

d. Keluarga

Ketika calon hafidz kurang mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kurangnya biaya Pendidikan dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya akan mempengaruhi pencapaian target hafalan.

e. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu.

f. Tempat yang kurang kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempatkeramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.

g. Tidak ada pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup fatal.

### **3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra**

Terdapat penjelasan yang jelas mengenai pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, yang menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dalam menghasilkan seorang hafizh. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan mudir Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, yang menyatakan bahwa keberhasilan dan pencapaian dari pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang ditentukan oleh Ma'had itu sendiri. Ini berarti, dalam waktu setahun, target umum untuk mendapatkan hafalan 6 juz dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan harapan dari setiap pengajar di Ma'had tersebut. Selanjutnya, ustadz Husen Al Hafidz menjelaskan bahwa hasil dari pelaksanaan metode jibril dalam menghafal juga sangat memuaskan, di mana hafalan santri akan terus berkembang dan target satu tahun untuk 6 juz dapat tercapai bahkan mungkin melebihi apa yang diperkirakan. Keberhasilan dalam menerapkan metode jibril ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan santri, yang mengungkapkan bahwa mereka telah menunjukkan kemajuan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra, dengan target satu tahun untuk menghafal 6 juz. Hasil yang dicapai melalui metode Jibril ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ningsih et al., 2023) hanya saja target yang ingin dicapai berbeda dalam hal banyak, namun metode ini mendapatkan hasil yang positif dalam meningkatkan hafalan para santri.

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an ini memberikan kontribusi yang sangat baik dalam menciptakan generasi muda yang mencintai Al-Qur'an, sejalan dengan tujuan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra untuk menghasilkan generasi yang Rabbaniyah dan Qur'ani. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa metode jibril yang diterapkan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra telah berhasil, dan informasi dari mudir menunjukkan bahwa metode ini telah berjalan dengan baik dan memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Ma'had. Ini berarti, dari target besar selama satu tahun untuk menghafal 6 juz, semua berjalan sesuai dengan visi Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra. Selanjutnya, hasil wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa mereka telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghafal Al-Qur'an, yang dapat dilihat berdasarkan

teori indikator keefektifan dalam menghafal menurut Kennerh untuk mengukur kemampuan menghafal dengan cara-cara berikut:

- a. Recall: Merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya. Contoh: mampu menceritakan kembali apa yang dihafalkan.
- b. Recognition: mampu untuk mengenali kembali apa yang dipelajari. Contoh: meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang baik di hafalkan secara baik dan lancer.
- c. Relearning: Merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh: kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an ini memberikan dampak yang sangat positif dalam menciptakan generasi muda yang mencintai Al-Qur'an, sejalan dengan visi Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra yang ingin membentuk generasi Rabbaniyah dan Qur'ani. Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa suksesnya penerapan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Ummi Asya Putra serta informasi dari mudir bahwa metode Jibril berjalan dengan baik dan memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Ma'had tersebut, menunjukkan bahwa pencapaian umum dalam setahun untuk 6 juz berjalan sesuai dengan harapan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan santri, mereka menunjukkan kemajuan yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, yang bisa dilihat dari indikator-indikator keberhasilan dalam menghafal yang digunakan untuk menilai kemampuan menghafal. dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan dalam penelitian (Zulfikar, 2019).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

1. Proses penerapan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Ummi asya Putra dimulai dengan mengulang hafalan yang sudah dikuasai dengan membaca secara bersama hingga pengajar Tahfiz memutuskan untuk menambahkan hafalan baru. Sebelum menambah hafalan baru, para pengajar Tahfiz akan membacakan atau memberikan contoh bacaan dari ayat yang akan dihafal dengan baik, lalu santri akan mengikuti bacaan tersebut. Setelah dipastikan bahwa bacaan santri sudah baik, langkah selanjutnya adalah menghafal ayat yang telah dibacakan (jibril). Untuk kegiatan terakhir, santri melakukan setoran hafalan secara langsung kepada pengajar Tahfiz untuk menyampaikan hafalannya.
2. Faktor pendukung adalah pembimbing yang berkompeten di bidangnya, metode yang mudah dipahami, tempat dan lingkungan yang nyaman, motivasi dari pembimbing dan murid itu sendiri serta ruangan menghafal yang nyaman dan tenang. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah santri yang masih sering izin, jadwal yang padat dengan jam belajar diniyah / belajar kitab kuning, penyakit malas mengulang-ulang hafalan.
3. Keberhasilan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra sudah berhasil yang target 1 tahun 6 juz ini bisa dilihat dari hafalan para santrinya yang hafalannya sudah mencapai 6 juz bahkan sudah melebihi target.

#### **B. Saran**

1. Untuk pengasuh pondok di Ma'had Ummi Asya Putra. Mudir dan seluruh ustadz /ustadzah selaku pembimbing yang berkompeten, hendaknya dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an ini waktunya lebih banyak lagi, seluruh santri lebih diperhatikan lagi mengenai hafalannya guna membuat para santri memantapkan hafalannya agar bisa menjadi para santri yang berjiwa qur'ani.

2. Untuk para santri tetap selalu bersabar dan bersemangat dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, selalu mentaati arahan ustadz/ustadzah dan juga orang tua di rumah. Dan selalu saling mengingatkan antar sesama supaya selalu tetap istiqomah.
3. Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode jibril dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya, semoga skripsi ini menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen bagi para peneliti setelah penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S., Sahib IAIN Curup, A., Nirwana, A. A., Dolles Marsyal, F., & Efendi Hasibuan Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Z. (2024). Eksistensi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kefasihan Pelafalan Huruf Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Jorong Paninjauan. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 85–98.
- Abror, I. (n.d.). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an kumpulan metode-metode belajar huruf al-qur'an*.
- Aida Imtihana. (2017). Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179–197.
- Akhadiyah, N. L. (n.d.). Implementasi Metode Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran. In *eprints.walisongo.ac.id*.
- Azizah, S. N. (2020). *Implementasi Metode Al-Hidayah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Kelas 4a Icp Di Sd Integral Luqman Al Hakim ....* repository.unugiri.ac.id. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/396/>
- Dzakiyyah, S., & Hasunah, U. (2020). Metode Pembelajaran Ta' f?? Alquran di Pondok Pesantren Putri. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Elisa Fitri Tanjung, M. M. (2022). Penerapan Murojaah ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yaysan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- faradiba syaifuddin, A. R. A. p. (2021). Article history DOI: *Global Journal of Arts ...*, 2(2), 2–4.
- Fatahilah, A., & Muhammad, D. H. (2023). *Metode dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Khalifah Kota Probolinggo*. jurnal.kalimasadagroup.com.
- Fathorrahman Fathorrahman, & Helminatul Hasanah. (2023). Efektivitas Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Wilayah Al-Huzaimah Pondok Pesantren At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Sumenep. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 10–31.

- Hadi, S. (2024). Metode Pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasm'i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Hafizah, F. (2023). Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santriwati Kelas 2i Di Pondok Pesantren Bequranic Bengkalis. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan ....*
- Hakim, L. (2022). Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an Santri. *Jurnal Studi Pesantren*, 2(1), 32–45.
- Harahap, S. B., & Syamsarina, S. (2023). Upaya peningkatan hafalan al-quran pelajar smp n 04 air pura, nagari tluk kualo inderapura, kec. Air pura, kab. Pesisir selatan. ... : *Jurnal Pengabdian Kepada ....*
- Hubermen, M. &. (2014). Fundamentals of qualitative data analysis. Qualitative data analysis: A methods sourcebook. CA: *Sage Publications*, 3, 69–104.
- ILMI NUR, H. F., & Rokhman, I. A. (2022). Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Pelajar Dan Mahasiswa Baitul Qur'an Al-Farisy Trenggalek. *Journal Islamic Studies*, 3(2), 65–74.
- Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (2018). *Fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia yogyakarta 2017. 08423024*, 1–13.
- Iswandi. (2018). Penerapan Metode Jibril dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas VII SMP DR.H.ABDULLAH AHMAD PGAI PADANG. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 37–53.
- Jamil, M. (2024). Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Jibril Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Masyarakat Lansia Dusun Wadas Desa Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.51214/00202404830000>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal alquran pada anak usia dini di Tahfiz center darul hufadz kota padang. In *Aulad: Journal on Early Childhood*. academia.edu.
- Lubis, M. K., Nasir, M., & Santi, N. E. (2023). Efektivitas Metode Tabalak dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Internasional Tahfiz Qur'an Seruway. *Az-Zarnuji: Journal of ....* <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ajie/article/view/6303>

- Muarif, N., Mustar, S., & Karolina, A. (2024). *Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup Bengkulu*. e-theses.iaincurup.ac.id.
- Mufaizin, & Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(01), 39–54.
- Munawir Pasaribu, M. J. S. (2022). Penanaman Semangat Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP IT Indah Medan dengan Metode Kitab AT-Tibyan Dikala Maraknya Internet. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*.
- Mustofa, A. S., & Sanusi, I. (2024). Implementasi Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Cimahi. In *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. repository.uinsu.ac.id.
- Ningsih, I. U., Komalasari, B., Nurtika, A., Sari, S., & Saputri, R. (2023a). Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an Para Santri. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 6(1), 2023.
- Ningsih, I. U., Komalasari, B., Nurtika, A., Sari, S., & Saputri, R. (2023b). Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an Para Santri. In *Muaddib: Islamic Education ....*
- Oktavia, G., Hasnah, H., Febriani, A., & ... (2024). Enam metode menghafal al-quran mahasiswa di perguruan tinggi al-quran indonesia. *Jurnal ....*
- Permatasari, P., Shidiq, N., & ... (2023). Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Blok C2 Putri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Asy'ariyyah .... *Al Jabiri: Jurnal Ilmiah ....*
- Poerwadarmintha. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2023). *Swati Ray 1 , Joyati Das 2\* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2. 3*, 195–222.
- Riana, I. (2023). *Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Budi Mulia Al Bayaan*. digilib.uin-suka.ac.id.
- Rizki Dwi Lestari, Jahro muniro, Nirzal Sunardi, ruslan M. (2023). penerapan

metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam. *Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, Volume 30(No. 2).

Ruslan, M. (2020). *Program Karantina Tahfiz } Alqur ' a > N ( Studi Analisis Di Inlight Qur ` a > Nic Center , Baitul Qur ` a > N , Dan Yayasan Tahfizul Qur ` a > N Al- Fawwa > Z Medan ) Tesis.*

Sartika, A., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2022). Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran untuk Anak Usia Sekolah Dasar (Systematic Literature Review). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah* ....  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/54078>

Shidiq, A., & Tanjung, E. F. (2024). Implementasi Metode Jibril Pada Hafalan Hadits Di Pondok Pesantren Fajar Islam. *Pendidikan Dasarasar*, 09(September).

Siregar, P. A., Jabbar, H. A., Hasibuan, K. A., & ... (2024). Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Quran Siswa/I Di Mts Nurul Islam Indonesia Baru Medan. *Jurnal Pendidikan* ....

Sugiyono, P. D. (2013). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R& D.*

Syafira Ayu Armadhy Putri, M. P. (2022). Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*.

Utami, S., Nur Fakih, M., Dahri Tiam, S., Rofik, A., & Islam Druju Malang, T. (2022). Metode JIBRIL: Cara Cepat Belajar Membaca & Menulis Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini. *Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 5(2), 71–80.

Zailani, Z. (2023). *Muraja ' ah bersama meningkatkan kekuatan memori dan kelancaran hafalan al-qur ' an santri pondok tahfiz miftahul hasanah medan.*

Zulfikar, E. (2019). Living Qur'an: Konstruksi Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Majelis Qira'ah Wat Tahfiz Pondok Pesantren Murattil Al-Qur'an Lirboyo Kota Kediri. In *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. academia.edu.

Imtihana, A. (2016). Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-ridho Palembang. *Tadrib*.

Muarif, N., Mustar, S., & Karolina, A. (2024). *Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Al-Kautsar Curup*

*Bengkulu. e-theses.iaincurup.ac.id.*

Ningsih, I. U., Komalasari, B., Nurtika, A., Sari, S., & Saputri, R. (2023). Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an Para Santri. In *Muaddib: Islamic Education ...*

Yanti, N., & Mulya, R. (2024). Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darunnajah Duri. In *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Dokumentasi



Gambar 1 dan 2. Implementasi metode Jibril dalam meningkatkan hafalan santri



Gambar 3 dan 4. Wawancara kepada kepala asrama dan para pembimbing.



Gambar 5 dan 6. Mading bacaan dzikir



Gambar 7. Bangunan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

Lampiran 2. Lembar pengajuan Judul

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/NK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Bila menurut surat ini agar disebarkan  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan FAI UMSU

10 Jumadil Awal 1446 H  
 13 November 2024 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

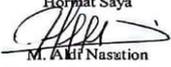
Nama : M. Aldi Nasution  
 NPM : 2101020128  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,75



Megajukan Judul sebagai berikut:

| No | Pilihan Judul  | Pilihan Tugas Akhir |        | Persetujuan Prodi  | Persetujuan Pembimbing | Persetujuan Dekan  |
|----|--|---------------------|--------|--------------------|------------------------|--------------------|
|    |  | Skripsi             | Jurnal |                    |                        |                    |
| 1  | Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri Di Ma'had Tahfizh Ummi Asya Putra.  |                     |        | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i>     | <i>[Signature]</i> |
| 2  | Strategi Guru dalam meningkatkan kualitas muraja'ah hafalan qur'an dengan menggunakan metode talaqqi pada santri di yaysan ma'had tahfizh ummi asya putra. |                     |        |                    |                        |                    |
| 3  | Analisis pembentukan karakter kemandirian remaja melalui aktivitas sehari-hari di yaysan ma'had tahfizh ummi asya putra.                                   |                     |        |                    |                        |                    |

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya  
  
 M. Aldi Nasution

Keterangan:  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Proposal


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar dibubuhkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Kamis, 15 Mei 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Aldi Nasution  
 Npm : 2101020128  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Implementasi Metode Jibril dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

Disetujui/ Tidak disetujui

| Item       | Komentar   |
|------------|--|
| Judul      | sebenarnya judul skripsi ini adalah PTK kalau mau diteliti terarah.            |
| Bab I      | batas bab I belum jelas. Masih perlu litian talk ter lihat                     |
| Bab II     | terbilang dgn: prosedur, metode, dan evaluasi                                  |
| Bab III    | metodologi diperbaiki sesuai Mekan   |
| Lainnya    | penelitian ter dahulu diperbaiki   |
| Kesimpulan | Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> |

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

  
 Ketua  
 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

  
 Sekretaris  
 (Mavlanti, M.A.)

  
 Pembimbing  
 (Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd)

  
 Pembahas  
 (Dr. Nurzaman, M.Ag)

Lampiran 4. Surat Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**UMSU**  
Lengkap (Cetak) 1999-2024

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019 Pusat  
Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nama dan tanggatnya



**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Aldi Nasution  
Npm : 2101020128  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Metode Jibril dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.  
Medan, 15 Mei 2025

**Tim Seminar**

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan  
Wakil Dekan I



Lampiran 5. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umstu.ac.id    fai@umstu.ac.id    jmsumcdan    jmsumcdan    jmsumcdan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Kamis, 15 Mei 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

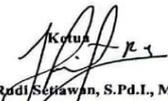
Nama : M. Aldi Nasution  
 Npm : 2101020128  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Implementasi Metode Jibril dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

Disetujui/ Tidak disetujui

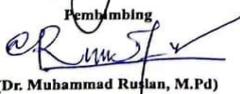
| Item       | Komentar   |
|------------|--|
| Judul      | selama nya judul skripsi ini arabnya PTK kalau mau ditawar terarah             |
| Bab I      | batas bab I belum jelas. Marah para litian tak terlihat                        |
| Bab II     | terakhir dgn: proses awal, pelaksanaan, dan evaluasi                           |
| Bab III    | Metodologi diperbaiki sesuai Mela  |
| Lainnya    | penelitian terdahulu diperbaiki  |
| Kesimpulan | Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> |

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

  
 Ketua  
 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I)

  
 Sekretaris  
 (Mavlanti, M.A)

  
 Pembimbing  
 (Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd)

  
 Pembahas  
 (Dr. Nurzaman, M.Ag)

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/IAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [tw](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

Bila mengwab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

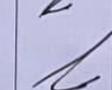
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

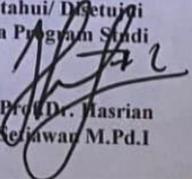
Nama Mahasiswa : M. Aldi Nasution  
 NPM : 2101020128  
 Semester : VIII ( Delapan )  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

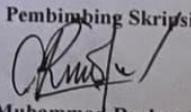
| Tanggal         | Materi Bimbingan   | Paraf   | Keterangan |
|-----------------|--|---|------------|
| 30 Juli 2025    | Referensi, penulisan awal kalimat, konsistensi penulisan                                   |  |            |
| 7 Agustus 2025  | perbanyak halciman, fokus pada metode menghafal Al-Qur'an font                             |  |            |
| 11 Agustus 2025 | hasil penelitian disesuaikan dengan kajian teori. penulisan tahfiz diperbaiki, tanda baca. |  |            |
| 12 Agustus 2025 | See. Selanj  |  |            |

Medan, 12 Agustus 2025



Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi  
  
 Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

Lampiran 7. Surat Izin Riset

  
**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa membuat surat ini agar disebarkan  
nama dan fungsinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fal.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 506/II.3/UMSU-01/F/2025  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

23 Muharram 1447 H  
18 Juli 2025 M

Kepada Yth :  
Pimpinan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra  
di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : M. Aldi Nasution  
NPM : 2101020128  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri Di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,  
Wakil Dekan I

  
Asst. Prof. Dr. Zailani, MA  
NIP. 196108108003

Pertinggal

  
BAA-PT

  
MQA  
Agensi Kelayakan Malaysia  
Malaysian Qualifications Agency

  
QS STARS

## Lampiran 8. Surat Balasan Izin Riset



### Yayasan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

Jl. Suka Eka No. 24/STM Ujung Kel. Suka Maju Kec. Medan Johor Kode Pos 20146,  
Hp. 0852-6075-1819

No : SK MENKUMHAM AHU-0018947 .AH.01.12 Tahun 2021 Medan, 23 Juli 2025 M  
Lampiran : - 27 Muharram 1447 H  
Hal : Izin Riset

Kepada

YTH, PIMPINAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di : Medan

Sehubungan dengan surat yang kami terima dengan Nomor 732/II.3/UMSU-01/F/2024 tanggal 18 Juli 2025 dengan hal ini izin riset pada Yayasan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra Medan, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : M. Aldi Nasution  
NPM : 2101020128  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas : Agama Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami memberikan izin kepada saudara M. Aldi Nasution untuk melaksanakan riset di tempat kami guna memperoleh informasi/keterangan data-data yang berhubungan dengan skripsi (Karya Ilmiah) saudara berjudul:

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri Di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra"**

Demikian surat izin ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 Juli 2025

Yayasan Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra

